

**ANALISA KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE  
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA LAYANAN  
TRANSPORTASI UMUM DARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Satu

**REGITA CAHYANI**

**NIM : 64200026**

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bina Sarana Informatika**

**Jakarta**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
NIM : 64200026  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul “**Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat**”, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik orang seseorang atau badan tertentu, saya bersedia di proses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Bekasi

Pada tanggal : 29 Juni 2024

Yang Menyatakan



(Regita Cahyani)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
NIM : 64200026  
Jenjang : Sarjana Satu (S1)  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul “**Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat**”, beserta dokumen yang diperlukan (apabila diperlukan).

Dengan **Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif** ini pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** berhak menyimpan, mengalih media atau men-format-kan, mengelolanya, menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik karya ilmiah tersebut.

Saya siap untuk untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Univeristas Bina Sarana Informatika**, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Juni 2024

Mengetahui



( Susan Rachmawati, SE., MMSI.)

Yang Menyatakan



**Regita Cahyani**

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Regita Cahyani  
NIM : 64200026  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika  
Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat

Telah dipertahankan pada periode 2024-I dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Manajemen (S.M) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 16 Agustus 2024

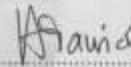
### PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Susan Rachmawati, S.E., M.M.S.I.



### DEWAN PENGUJI

Penguji I : Dr. Popon Rabia Adawia, S.E., M.M.



Penguji II : Enggar Widianingrum, S.E., M.M.



## PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Trabsportasi Umum Darat” adalah hasil karya nilai asli Regita Cahyani dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku dilingkungan akademik dan memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruh karya tulis ini, tanpa seizin peneliti.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk mencatat tetapi mengutipnya atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizing peneliti dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera dibawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
Alamat : Perumahan Taman Kintamani Blok G1 No. 9 RT 007 RW 008.  
Jejalenjaya, Tambun Utara.  
No. Telp : 0895349119949  
Email : regitacahyani353@gmail.com

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI****UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 64200026  
Nama Lengkap : Regita Cahyani  
Dosen Pembimbing : Susan Rachmawati, SE., MMSI.  
Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 23/04/2024	Pengajuan Judul dan BAB I	
2	Senin, 06/05/2024	Revisi Judul (Ubah Objek Penelitian)	
		Revisi BAB I (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup)	
		Pengajuan BAB II	
3	Rabu, 08/05/2024	ACC Judul	
		Revisi BAB I (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup)	
		Revisi BAB II (Literatur, Penelitian Terdahulu)	
4	Rabu, 22/05/2024	ACC BAB I dan BAB II	
		Revisi BAB III (Penulisan dan Analisa EVA)	
5	Kamis, 06/06/2024	Pengajuan BAB IV	
6	Kamis, 20/06/2024	Revisi BAB IV (Penulisan, Melampirkan contoh proses hitung)	
		Pengajuan BAB V	
7	Kamis, 27/06/2024	ACC BAB III dan BAB IV	
		Revisi BAB V (Kesimpulan)	
8	Sabtu, 29/06/2024	ACC BAB V dan ACC Keseluruhan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing. Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 23 April 2024  
Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024  
Jumlah pertemuan bimbingan : 8 kali bimbingan

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing

  
( Susan Rachmawati, SE., MMSI. )

## PERSEMBAHAN

*“I will no longer go full throttle. Instead, i will walk slowly enjoying every steps of the journey. At my own pace, following my own rhythms.”*

(Mark Lee)

Segala puji bagi Allah SWT. yang maha menguasai semesta alam beserta isinya, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak Mugiono dan Almh. Ibu Atin Sutinah yang telah membesarkan dan selalu mengarahkan, mendidik, memotivasi dan memberikan segala yang terbaik bagi saya serta selalu mendoakan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Diri saya sendiri, yang sudah berjuang hingga akhirnya sampailah saya pada titik ini, terimakasih karena telah kuat dan tidak menyerah sampai akhir.
3. Adik saya, Yogi Rizky. Yang selalu ada untuk menghibur dan menyemangati saya saat masa-masa penulisan skripsi ini.
4. Terkhusus terimakasih saya ucapkan untuk Ibu Susan Rachmawati SE., MMSI., sebagai dosen pembimbing. Yang telah membantu dan mengarahkan saya selama masa bimbingan hingga akhirnya skripsi saya selesai.
5. Teman-teman seperjuangan saya, Faadiyah Nabiilah Saputra dan Nur Farida yang saling memberikan bantuan, berdiskusi dan support demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Untuk Ueno Family, Byeon WooSeok, Jeong Jaehyun, NCT 127, ECLIPSE, yang selalu menjadi hiburan dan penyemangat saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik Skripsi pada Program Sarjana Satu ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut, “**Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat**”.

Tujuan penulisan Skripsi pada Program Sarjana Satu ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian, observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.M, M.Kom, M.Pd. IPU selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Ibu Dr. Ani Wijayanti, S.E, M.M, CHE selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika
3. Ibu Eka Dyah Setyaningsih S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Ibu Susan Rachmawati, S.E.,MMSI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Egris Yani Pramularso, S.E.,MM., selaku Dosen Akademik.
6. Dosen/Staff/Karyawan lingkungan Univesitas Bina Sarana Informatika.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 28 Juni 2024

Penulis,



**Regita Cahyani**



## ABSTRAK

### **Regita Cahyani (64200026), Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) menggunakan metode Economic Value Added (EVA). EVA dipilih sebagai metode pengukuran kinerja karena kemampuannya untuk menggambarkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-statistik, yang mengandalkan angka-angka dalam pengumpulan data, interpretasi, dan penyajian hasil. Sampel penelitian terdiri dari PT. KAI Commuter sebagai representasi dari populasi layanan transportasi umum darat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah negatif, sementara Invested Capital menunjukkan nilai positif. Nilai Weighted Average Cost of Capital (WACC) mengalami fluktuasi selama periode 8 tahun yang dianalisis. Capital Charges juga bersifat positif. Penurunan nilai EVA yang ditemukan selama 8 tahun disebabkan oleh nilai Capital Charges yang lebih tinggi dibandingkan dengan NOPAT. Faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diterima, baik dari modal sendiri maupun investor, secara efisien. Akibatnya, laba bersih setelah pajak (NOPAT) tidak maksimal, mengarah pada penurunan nilai EVA. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menghasilkan nilai tambah ekonomi yang positif.

**Kata Kunci :** Analisa Kinerja Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA)

## ABSTRACT

***Regita Cahyani (64200026), Financial Performance Analysis Based on the Economic Value Added (EVA) Method in Land Public Transportation Services***

*This study aims to evaluate the financial performance of PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) using the Economic Value Added (EVA) method. EVA was chosen as the performance measurement method due to its ability to reflect the economic value added by the company. The research employs a non-statistical quantitative approach, relying on numerical data for collection, interpretation, and presentation of results. The study sample consists of PT. KAI Commuter, representing the population of land public transportation services in Indonesia. The findings reveal that the Net Operating Profit After Tax (NOPAT) is negative, while Invested Capital is positive. The Weighted Average Cost of Capital (WACC) fluctuates over the analyzed 8-year period. Capital Charges are also positive. The decline in EVA over the 8 years is attributed to the Capital Charges being higher than NOPAT. The main factor affecting financial performance is the company's inability to manage funds received, from both its own capital and investors, efficiently. As a result, the net profit after tax (NOPAT) is not optimized, leading to a decrease in EVA. These findings highlight the importance of effective financial management in improving the company's financial performance and generating positive economic value added.*

***Keywords: Financial Performance Analysis and Economic Value Added (EVA) Method***

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA .....	v
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
Tabel I.1.....	5
Data Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) Tahun 2015 – 2022 (Dalam Jutaan Rupiah).....	5
Tabel I.2.....	6
Kriteria Layanan Transportasi Umum Darat.....	6
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
1.5    Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1.6    Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1    Deskripsi Konseptual .....	10
2.1.1    Definisi Laporan Keuangan .....	10
2.1.2    Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3    Analisis Laporan Keuangan .....	12
2.1.4    Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	13

2.1.5	Definisi Kinerja Keuangan.....	14
2.1.6	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	16
2.1.7	Manfaat Pengukuran Kinerja .....	16
2.1.8	<i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	17
2.1.9	Penilaian Kinerja Keuangan.....	20
2.1.10	Manfaat dan Keunggulan Metode <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	20
2.2	Penelitian yang Relevan .....	22
	Tabel II.1 .....	22
	Penelitian Terdahulu.....	22
2.3	Kerangka Berpikir .....	28
	Gambar II.1 .....	29
	Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III .....</b>		<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
<b>3.1</b>	<b>Desain Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>27</b>
3.2.1	Populasi.....	27
3.2.2	Sampel.....	27
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5	Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV .....</b>		<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Deskripsi Data .....	33
	Tabel IV.1.....	34
	Data Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) .....	34
	Tahun 2015 - 2022 .....	34
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
4.2.1	Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode <i>Economic Value Added (EVA)</i> pada PT. Kereta Commuter Line (KAI Commuter) Tahun 2015 – 2022.....	35
	Tabel IV.2.....	37

Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 -2022 .....	37
Tabel IV. 3.....	40
Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT. Kereta Commuter Indonesia .....	40
Tahun 2015 – 2022.....	40
Tabel IV. 4.....	43
Perhitungan Tingkat Modal (D) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 - 2022	43
Tabel IV.5.....	45
Perhitungan Cost of Debt (rd) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022	45
Tabel IV.6.....	47
Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022 .....	47
Tabel IV. 7.....	49
Perhitungan Cost of Equity PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022	49
Tabel IV. 8.....	51
Perhitungan Tingkat Pajak PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022	51
Tabel IV.9.....	54
Rekapitulasi Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) .....	54
Tabel IV.10.....	57
Hasil Perhitungan <i>Capital Charges</i> PT. Kereta Commuter Indonesia.....	57
Tahun 2015 – 2022.....	57
Tabel IV.11.....	61
Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022.....	61
4.3 Implikasi Penelitian .....	63
4.4 Keterbatasan Penelitian .....	66
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	60
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH .....	61
BUKTI HASIL PENGECEKAN TURNITIN .....	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	63
1A. Lampiran Laporan Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) Pada Tahun 2015 sampai tahun 2022 .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir..... 29



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) Tahun 2015 – 2022 .....	5
Tabel I.2 Kriteria Layanan Transportasi Umum Darat .....	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel IV.1 Data Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) ..	34
Tahun 2015 - 2022 .....	34
Tabel IV.2 Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 -2022.....	37
Tabel IV. 3 Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT. Kereta Commuter Indonesia .....	40
Tahun 2015 – 2022.....	40
Tabel IV. 4 Perhitungan Tingkat Modal (D) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 -2022 .....	43
Tabel IV.5 Perhitungan Cost of Debt (rd) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022 .....	45
Tabel IV.6 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022 .....	47
Tabel IV. 7 Perhitungan Cost of Equity PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022 .....	49
Tabel IV. 8 Perhitungan Tingkat Pajak PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022 .....	51
Tabel IV.9 Rekapitulasi Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC).....	54
Tabel IV.10 Hasil Perhitungan <i>Capital Charges</i> PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022.....	57
Tabel IV.11 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022 .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

1A. Lampiran Laporan Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) Pada Tahun 2015 sampai tahun 2022 .....	63
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia terhadap transportasi semakin meningkat. Di zaman yang serba cepat seperti sekarang, kendaraan pribadi sudah bukan menjadi kebutuhan utama lagi, namun tetap menjadi penunjang bagi aktivitas dan produktivitas sehari-hari. Sebagian masyarakat masih memilih untuk menggunakan transportasi umum, seperti kereta api.

PT. KAI Commuter Indonesia (KAI Commuter) adalah salah satu penyedia layanan transportasi darat yang berperan penting dalam layanan transportasi massal. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 2000-an sebagai anak perusahaan PT. Kereta Commuter Indonesia yang menggunakan kereta rel listrik.

PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) adalah badan usaha negara yang memiliki hak monopoli untuk mengelola usahanya. Sebagai perusahaan publik milik negara, tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas. Namun, untuk memastikan kinerja perusahaan tetap baik dan stabil, analisis kinerja keuangan diperlukan.

Kinerja keuangan perusahaan harus melakukan evaluasi untuk menilai seberapa berhasil perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja suatu perusahaan bisa dinilai dari berbagai aspek, salah satunya adalah finansial. Keuangan perusahaan merupakan faktor kunci yang perlu dipertimbangkan oleh para investor saat mengambil keputusan investasi. Karena aspek finansial mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan profit, menjaga kelangsungan usaha di masa depan, dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. (Hartono, 2019).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, serta untuk memastikan pertumbuhan yang sehat sesuai dengan arahnya di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam berbagai aktivitasnya, termasuk dalam hal keuangan.

Perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan perlu diukur untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Analisis Kinerja Keuangan adalah pengukuran atau perhitungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan data keuangan perusahaan yang digunakan untuk meramal masa depan. Dari perspektif manajemen, analisis kinerja keuangan membantu memprediksi kondisi dan masa depan perusahaan serta berperan sebagai titik rencana awal kegiatan perusahaan.

Informasi yang diperoleh dari analisis kinerja keuangan akan menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami kemajuan atau akan mengalami kesulitan keuangan. Mengingat pentingnya isu pengukuran kinerja keuangan, tentunya hal ini perlu diterapkan pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter), salah satu perusahaan yang bergerak di bidang angkutan umum dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja perusahaan..

Alat yang paling sering digunakan untuk menganalisis performa keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan. *Economic Value Added* (EVA) adalah neraca dan laporan laba rugi. Penilaian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sangat tergantung pada prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga terkadang kinerja perusahaan terlihat membaik dan meningkat tetapi sebenarnya tidak menunjukkan peningkatan atau bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Tinjauan laporan keuangan tersebut bermanfaat dalam meramalkan masa depan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat mengindikasikan apakah perusahaan tengah berkembang atau mengalami masalah finansial, dan menjadi acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena itu, penting dilakukan analisis rasio keuangan sebagai ukuran performa keuangan perusahaan, meskipun analisis ini tidak memperhitungkan biaya modal sehingga kesulitan untuk menentukan apakah perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak, menjadikan ini sebagai kelemahan dalam analisis laporan keuangan.

Karenanya, analis keuangan sedang berusaha mengembangkan pendekatan baru dalam menilai kinerja keuangan dengan mempertimbangkan biaya modal perusahaan melalui *Economic Value Added* (EVA). Dengan menggunakan metode ini, perusahaan diharapkan dapat terus memfokuskan upayanya pada peningkatan nilai

perusahaan, sehingga mencapai tujuan yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu metode pengukuran laba yang dihitung dengan melakukan pengurangan antara total biaya modal dengan laba operasional perusahaan setelah dipotong pajak. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh G. Benner Stewart dan Joel M. Stren, keduanya merupakan analis keuangan di firma Stewart and Co. pada tahun 1993.

Manfaat dari *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai indikator kinerja keuangan bagi para pemegang saham yang bersedia untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja finansial suatu perusahaan yang dapat melebihi harapan para pemegang saham dan kreditor melalui pengurangan laba operasional setelah pajak dari total biaya modal tahunan yang digunakan.

Dengan adanya *Economic Value Added* (EVA) di perusahaan, manajemen akan termotivasi untuk mengetahui biaya modal usaha mereka, sehingga tingkat pengembalian modal bersih dapat ditampilkan dengan jelas. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal tercermin dari *Economic Value Added* (EVA) yang positif, menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang melebihi biaya modal.

Setiap pelaku usaha pada dasarnya menginginkan menciptakan nilai yang lebih baik demi kelangsungan usahanya, seperti upaya PT. Kereta Commuter Indonesia yang giat dalam menciptakan nilai tambah ekonomi yang lebih baik di mata para investor.

**Tabel I.1**

**Data Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter)  
Tahun 2015 – 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal	Total Aset	Total Hutang	Pendapatan	Laba
2015	785.505	1.515.834	7390.330	1.729.746	254.968
2016	949.359	1.484.403	535.044	2.044.975	288.391
2017	1.300.056	1.993.238	693.181	2.722.469	495.310
2018	714.833	1.569.821	827.988	2.537.731	309.311
2019	993.652	1.818.342	824.690	2.741.595	251.930
2020	1.029.453	1.835.205	805.752	1.883.277	77.686
2021	1.297.660	2.304.822	1.007.162	2.398.802	285.182
2022	1.359.716	3.278.465	1.918.748	2.526.045	189.793

Sumber: <https://commuterline.id>, *Data Olahan, 2023*

Dari data pada tabel I.1 diatas terlihat terjadi peningkatan modal atau ekuitas hingga pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp. 558.223 atau 42,94% dibandingkan tahun 2017. Pendapatan tahun 2018 juga mengalami penurunan selisih sebesar Rp. 184.737 dari tahun 2017. Dan, realisasi laba (rugi) tahun berjalan sebesar Rp. 309.311, lebih rendah Rp. 804.620 atau turun 162,45% dari tahun 2017. Pada tahun

2019 total utang atau liabilitas mengalami penurunan sebesar 0,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh penurunan jumlah utang jangka pendek.

Pada tahun 2020, total utang kembali mengalami penurunan sebesar 59,96% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan Rp. 1.883.277 turun Rp. 858.318 atau 31,31% dibandingkan tahun 2019. Laba (rugi) tahun berjalan tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 69,16% atau Rp. 174.242 dari selisih tahun 2019. Dari tabel I.1 diketahui pula KAI Commuter berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 189.793 lebih rendah 33,45% dibandingkan tahun 2021.

Dalam penelitian ini, penulis membuat kriteria untuk menentukan objek penelitian yang terdiri dari tiga jenis layanan transportasi umum yang banyak digunakan masyarakat, antara lain Kereta Commuter Line, Bus TransJakarta, dan Jak Lingko. Dengan melihat waktu tunggu keberangkatan dan kapasitas penumpang dalam satu kali perjalanan.

**Tabel I.2**  
**Kriteria Layanan Transportasi Umum Darat**

Jenis Angkutan Darat	Waktu Keberangkatan	Kapasitas Muatan	Tarif
Kereta KRL	Kereta datang dan berangkat sesuai dengan jam yang ditentukan dan dapat dilihat melalui web KAI Commuter Line.	175 Orang per gerbong.	Rp. 3.000 untuk 25 kilometer pertama, dan ditambah Rp.1.000 untuk perjalanan setiap 10km berikutnya.

Trans Jakarta	Waktu keberangkatan TransJakarta sesuai dengan jam tertentu. Pada waktu sibuk, jumlah armada akan ditambah, namun saat jam sepi armada yang beroperasi dikurangi sehingga banyak orang berfikir sangat lama ketika menggunakan TransJakarta.	30 Orang untuk bus besar dan 60 orang untuk bus gandeng.	Rp. 2.000 dimulai pada pukul 05.00-07.00. Dan Rp.3.500 pada jam 07.00 sampai seterusnya.
Jak Lingko	Waktu tunggu yang dapat dikatakan lama. Dan juga, area drop-off yang tidak sesuai dan menentu.	10-12 Orang	Rp.5.000 dan direncanakan tidak akan melebihi dari Rp.5.500. Namun, baru-baru ini pengguna Jaklingko mendapat subsidi dari Pemerintah.

Sumber : <https://dishub.jakarta.go.id>

Dari kriteria yang disebutkan pada tabel I.2 di atas, berdasarkan waktu keberangkatan, kapasitas muatan dan tarif dalam satu perjalanan, banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan Kereta Commuter Line. Karena angkutan umum dinilai lebih efisien dengan kecepatan cepat. Maka dengan ini penulis memilih menggunakan Kereta Commuter Line sebagai bahan penelitian.

Kinerja keuangan tertentu tentu saja dapat diukur dengan menggunakan alat pengukuran kinerja *Economic Value Added* (EVA). Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah penulis memilih topik penelitian Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) sebagai hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kenaikan positif atau negatif selama delapan tahun dalam kurun waktu 2015 hingga 2022. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Darat”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan nilai NOPAT, *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges* yang mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) ?
2. Bagaimana hasil kinerja keuangan *Economic Value Added* (EVA) pada Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dengan berdasarkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang sudah di dapat ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan naik dan turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil perhitungan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges* yang berhubungan dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan naik dan turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan Program Studi Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika Bina Sarana. Dan sebagai bahan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat digunakan oleh manajemen keuangan untuk proses evaluasi dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial khususnya di bidang manajemen keuangan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Menambah pengetahuan dan wawasan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya khususnya mengukur kinerja keuangan

perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) bagi peneliti lain dan sebagai masukan bagi peneliti dalam menyempurnakan penelitian yang sama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA). Data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan khususnya posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang bersumber dari Website Kereta Commuter Line (KAI Commuter): <https://commuterline.id> sebagai penelitian tambahan. Periode penelitian adalah tahun 2015 sampai tahun 2022 dan objek yang diteliti adalah Kereta Commuter Line (KAI Commuter).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematis penulisan ini, penulis menjelaskan mengenai inti dari setiap bab yang ada dalam tugas akhir ini. Adapun uraian singkat dari setiap bab nya yaitu:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan laporan penelitian.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab dua menjelaskan tentang deksripsi konseptual, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga ini memuat tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

**BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat berisi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, implementasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

**BAB V            PENUTUP**

Bab lima berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode dan bidang yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

Deskripsi konseptual (Kumaidi, 2021) adalah penelitian yang mencakup berbagai teori yang terkait dengan mitra penelitian, serta batasan pemahaman peneliti terhadap variabel atau konsep yang ingin diukur, dan mendalami data yang diteliti. Definisi konseptual penelitian ini berkaitan dengan analisis kinerja keuangan menggunakan metode yang relevan seperti *Economic Value Added* (EVA).

##### **2.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Perusahaan harus secara teratur menyusun laporan keuangan dalam menjalankan kegiatannya guna memberikan informasi kepada pejabat senior yang mempunyai kepentingan. Berikut beberapa pandangan para ahli untuk lebih memahami konsep laporan keuangan.:

1. Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas serta kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas yang terdiri dari empat komponen utama (Darmawan 2020).
2. Laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui informasi keuangannya pada suatu periode (Francis Hutabarat, 2020).
3. Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan pada suatu entitas pada periode saat ini atau untuk waktu tertentu (Kasmir 2018).

4. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara keuangan atau kegiatan perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan terhadap data atau kegiatan perusahaan.(Munawir 2020).
5. Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh laporan keuangan itu sendiri (Thian 2022).

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang laporan keuangan, maka penulis dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi mengenai proses pengolahan data keuangan suatu periode tertentu yang dijadikan sebagai informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi tanpa harus meminta laporan keuangan (Akuntan Indonesia Asosiasi, 2019). Selain itu, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akan digunakan bagi para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2021).

Umumnya, laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penyusunan laporan keuangan tersebut pada umumnya (Hutabarat, 2020) adalah :

1. Memprediksi prospek masa depan berdasarkan hasil tinjauan kinerja perusahaan di masa lalu, seperti laba rugi, profitabilitas, biaya operasional dan lain-lain.
2. Menilai prospek perkembangan dan profitabilitas perusahaan guna membantu kepentingan tertinggi untuk memprediksi dan menghindari kemungkinan atau resiko kebangkrutan.
3. Mengetahui posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, termasuk harta, kewajiban, modal, dan hasil usaha yang dicapai pada periode tertentu.
4. Mengidentifikasi profitabilitas saat ini dan efisiensi operasional perusahaan sehingga kesehatan keuangan bisa ditentukan.
5. Mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis kinerja keuangan (A Faisal, 2019) merupakan proses analisis laporan keuangan adalah pengelolaan informasi keuangan yang dibagi menjadi komponen-komponen yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan komprehensif terhadap laporan keuangan yang bersangkutan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas yang berguna bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan laporan ekonomi. (Sari, Ferdawati, dan Eliyanora 2022).

Analisis laporan keuangan (Dwi Prastowo, 2019) metode ini digunakan sebagai alat bantu bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan guna evaluasi keadaan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Penganalisisan laporan keuangan juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi kesenjangan atau kelemahan di masa depan untuk kemudian mengambil langkah-langkah strategis guna meningkatkan kinerja bisnis demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah usaha untuk mengevaluasi situasi keuangan suatu entitas, prestasi masa lalu, dan perkiraan masa depan guna menilai kinerja entitas pada saat ini maupun ke depan (Sujarweni, 2019). Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan tentang kondisi perusahaan pada titik waktu tertentu atau dalam periode tertentu.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan, perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang akan membantu mayoritas pengguna dalam membuat keputusan finansial serta bagi masyarakat umum yang membutuhkan informasi tertentu tanpa harus meminta laporan keuangan khusus (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Secara umum tujuan dan manfaat analisa keuangan (Hery, 2019) adalah :

1. Untuk mengetahui seperti apa bisnis yang berjalan di periode selanjutnya.

2. Untuk mengetahui perubahan dalam posisi keuangan di suatu periode.
3. Untuk mengidentifikasi potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dapat menghasilkan keuntungan.
4. Untuk menilai kinerja bisnis di periode yang sedang berjalan.
5. Untuk dapat membandingkan nilai perusahaan sendiri dengan nilai kompetitor.

### **2.1.5 Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Irham Fahmi, 2020).

Kinerja keuangan meninjau laporan keuangan perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan terdokumentasi dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta informasi pendukung lainnya guna memperkuat evaluasi kinerja keuangan dari laporan keuangan.

“Kinerja keuangan adalah kondisi yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.” (Hefrizal, 2020).

Dengan kata lain, hasil keuangan merupakan analisis suatu periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan menerapkan prinsip ekonomi yang tepat melalui evaluasi keuangan perusahaan.

Pengertian hasil kinerja keuangan menurut para ahli:

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau

buruk serta dapat mencerminkan pencapaian kinerja pada periode tertentu (Septariza, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menerepkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik (Irham Fahmi, 2020). Kinerja merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, dimana hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan perlu dievaluasi atau diukur secara berkala.

Jadi pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai landasan. Penilaian haruslah dapat diterapkan dengan mudah dalam hal apa yang diukur serta mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga melibatkan perbandingan antara tolok ukur yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil keuangan diukur secara kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan (Septiana, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Serta kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan aset lancar.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keuntungan agar dapat dipertahankan.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas yaitu tingkat yang dimiliki perusahaan untuk mencerminkan kepercayaan konsumen sehingga menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat.

### **2.1.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (PA. Sihombing, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Pegawai yang berhubungan dengan kemauan dan kemampuannya dalam bekerja.
2. Mekanisme kerja, yang mencakup sistem, prosedur, dan pengendalian struktur organisasi.
3. Lingkungan kerja, yang meliputi faktor lokasi dan kondisi kerja, perubahan organisasi dan komunikasi.

### **2.1.7 Manfaat Pengukuran Kinerja**

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja (Hutabarat, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas dan transparansi perusahaan meningkat.
2. Karyawan lebih termotivasi dengan melakukan pekerjaan dengan hasil yang maksimal.
3. Perusahaan mampu menyusun prioritas dan alokasi SDM yang lebih baik.
4. Perusahaan mampu melakukan evaluasi lebih objektif terhadap pencapaian individu maupun organisasi.

5. Pengambilan keputusan lebih baik dengan berbasis data yang sudah tersusun dengan baik.

### **2.1.8 *Economic Value Added (EVA)***

*Economic Value Added (EVA)* merupakan ukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada suatu nilai (value based). *Economic Value Added (EVA)* didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian modal perusahaan dan biaya modal. Angka positif yang dihasilkan menunjukkan pencapaian nilai modal yang digunakan, sedangkan angka negatif menunjukkan penurunan nilai modal yang digunakan selama periode tertentu. (Ramadhany dkk, 2020).

*Economic Value Added (EVA)* pertama kali ditemukan dan dikembangkan oleh Stewart dan Stern yang pada saat itu merupakan analis keuangan di Stren Stewart and Co. *Economic Value Added (EVA)* merupakan alat pengukuran kinerja yang memperhitungkan tingkat biaya modal, yaitu dengan menghitung laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal. (Sunaryo, 2019).

*Economic Value Added (EVA)* dapat meningkat jika manajemen juga meningkatkan efisiensi operasional, namun jika dilakukan investasi nilai tambah dan manajemen menarik modal dari kegiatan non-ekonomi. Perspektif pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai tambah ekonomi atau Economic Value Added (EVA) (Hartono, 2019).

*Economic Value Added (EVA)* merupakan alat untuk mengukur kinerja ekonomi dari nilai tambah yang dihasilkan dan diberikan kepada investor atau

pemegang saham selama periode tertentu yang biasanya dilihat dalam satu periode. Apabila perusahaan mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi berarti perusahaan tersebut telah mampu memperoleh nilai yang baik atas kinerjanya (Musruroh, 2019).

Dapat disimpulkan dari pengertian *Economic Value Added* (EVA) di atas adalah suatu alat untuk mengukur laba sebenarnya yang dihitung dengan mengurangi total biaya modal dari laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak.

Ada beberapa langkah dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut :

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya adalah keuntungan bersih dari kegiatan operasional perusahaan sesudah pajak namun tidak termasuk biaya-biaya keuangan dan pencatatan nonkas (Breal dalam Irfani, 2020), dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum Pajak (EBIT)} - \text{Pajak}$$

2. *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah sumber dana didalam struktur modal perusahaan yang terdiri atas modal asing berupa liabilitas jangka panjang atau obligasi dan ekuitas (Irfani, 2020), dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. *Weigh Average Profit Aftar Tax* (WACC)

WACC memiliki kesamaan dengan jumlah biaya dari setiap komponen hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan ekuitas para pemegang saham yang

ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam susuna modal perusahaan nilai pasar (Endang, 2019), WACC dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{WACC = \{ (D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re) \}}$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Dept (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### 4. *Capital Charges*

*Capital Charges* adalah integrasi antara *Invested Capital* dan *Weight ed Average Cost of Capital (WACC)* untuk menentukan besarnya arus kas yang dibutuhkan (Irfani, 2020), dengan rumus :

$$\mathbf{Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital}$$

#### 5. *Economic Value Added (EVA)*

Apabila perusahaan mendapatkan nilai *Economic Value Added (EVA)* positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut sudah mampu

untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, namun apabila perusahaan tersebut mendapatkan nilai negatif maka perusahaan mengalami *destroying value*. *Economic Value Added* (EVA) bisa dihitung (Endang, 2019) dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

### 2.1.9 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur Menurut Rudianto (Zainal, 2022), dengan ketentuan:

1. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $> 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi peningkatan pada nilai ekonomisnya.
2. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $= 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $< 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai pada ekonomis perusahaan.

### 2.1.10 Manfaat dan Keunggulan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Keunggulan metode *Economic Value Added* (EVA) Menurut Abdullah (dalam Hefrizal, 2018), diantaranya adalah :

1. Sebagai alat ukur yang tidak memerlukan suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis lain dalam industri dan tidak membuat analisis kecenderungan dengan tahun sebelumnya.
2. Sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang melihat sisi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperlihatkan keinginan para pemilik modal yang dinilai adil.
3. Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memberikan bonus kepada karyawan. *Economic Value Added (EVA)* adalah tolak ukur yang sesuai udah menjalankan *stakeholder satisfaction concept*, yaitu memberikan perhatian kepada pelanggan dan pemilik modal.

Beberapa manfaat *Economic Value Added (EVA)* dalam mengukur kinerja perusahaan (Irmani, 2019), yaitu :

1. *Economic Value Added* sebagai alat ukur untuk menilai kinerja yang fokusnya adalah pencapaian (value creation).
2. Sebagai dorongan bagi para manajer untuk memilih investasi yang memaksimalkan nilai pengembalian sekaligus meminimalkan biaya.
3. Sebagai alat ukur yang membantu mengidentifikasi kegiatan operasi yang potensial dalam memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.

*Economic Value Added (EVA)* merupakan indikator utama adanya penambahan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added (EVA)* yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal lebih tinggi daripada biaya modal, yang berarti

perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemiliknya dalam bentuk peningkatan kekayaan.

Sedangkan, *Economic Value Added* (EVA) yang negatif berarti total biaya modal perusahaan melebihi laba operasi setelah pajak, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Dari sudut pandang ini, pemegang saham dapat melihat seberapa besar nilai tambah yang berhasil didapat oleh perusahaan (Astuti, 2019).

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Untuk menunjang penelitian terdahulu, maka penulis menyertakan hasil penelitian terdahulu sebagai bukti relevan, berikut daftar penelitian terdahulu :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ali Muhajir (2020)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019).	Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Behin Karya dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk periode 2015 sampai 2019.	Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2015-2019 dan objek yang diteliti adalah PT. Behin Karya.	Kinerja keuangan PT. Behin Karya dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) sangat baik, karena berhasil mencapai nilai-nilai positif. Hal ini dikarenakan laba operasional yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2015-2019 sangat tinggi, sehingga nilai capital charge dapat dibandingkan

					dengan nilai NOPAT, sehingga pengelola keuangan perusahaan dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan.
2.	Zeze Zakaria Hamzah, Sarah Awaliyah (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. BLUE BIRD Tbk Periode 2014-2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk diperiksa berdasarkan analisis dengan metode Economic Value Added (EVA).	Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data keuangan pada PT. Blue Bird Tbk tahun 2014-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) pada PT. Blue Bird Tbk periode 2014-2018 memperoleh nilai $EVA < 0$ yang berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.
3.	Ayu Cahyandari dkk (2021)	Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan mengambil	Penelitian ini juga menggunakan metode lain seperti Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan.	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan menyatakan bahwa (EVA), (FVA) dan (MVA) Perusahaan Manufaktur selama periode 2015–2019 secara keseluruhan menunjukkan angka positif yang dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan

		tahun 2015-2019.	data pada tahun 2015-2019.		perusahaan manufaktur perusahaan itu baik.
4.	Ahmad Tomu (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Toko Annisa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada Toko Annisa selama tahun 2019.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari Toko Annisa yang kemudian dianalisis menggunakan metode Economic Value Added (EVA).	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan periode Januari-Juni negatif artinya pada periode tersebut perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah, hal ini disebabkan karena nilai NOPAT yang diperoleh lebih kecil dibandingkan Capital Charges. Namun pada periode Juli-Desember meningkat sehingga bernilai positif, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah.
5.	Ratih Juwita, dkk (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT Wahana Ottomitra	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (Studi	Penelitian ini menggunakan data keuangan PT. keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk tahun 2016-2020.	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk periode 2016-2020 masih belum mampu menghasilkan

		Multiartha, Tbk	Empiris Pada PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk) tahun 2016 - 2020.		nilai tambah ekonomi karena <i>Economic Value Added</i> bernilai negatif akibat <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT).
6.	Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S Pangemanan, dkk (2022)	Analisa Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020	Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan yang biasanya menggunakan alat analisis rasio keuangan salah satunya dengan metode Economic Value Added (EVA).	Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2018-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018-2020 dengan menggunakan EVA menghasilkan kinerja yang buruk karena tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi (EVA < 0).
7.	Ary Fiyanto, dkk (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur.	Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA).	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan mengambil data keuangan pada tahun 2015-2019.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa walaupun perusahaan manufaktur mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2019, hasil analisa Economic Value Added (EVA) menunjukkan kinerja keuangan yang positif maka

					harapan para pemilik modal akan terpenuhi dengan baik.
8.	Hamida Hasan dan Nor Syayanti (2022)	Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2015.	Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif.	Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif.	Penilaian kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai positif. Dimana nilai positif menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
9.	Indra Setiawan purba, Hugo Aries Suprpto (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hasil perhitungan pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk menunjukkan nilai EVA dibawah 0. Artinya pada tahun 2018 tingkat pengembalian yang dihasilkan

			perhitungan Economic Value Added (EVA).		perusahaan lebih rendah dibandingkan tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang diminta. oleh investor. Keadaan ini menandakan nilai perusahaan semakin menurun.
10.	Cantik Wiradinda Suhud, Djoni Djatnika, dkk (2022)	Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi pada laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2018.	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. menggunakan metode Economic Value Added (EVA) selama tahun 2014-2018 belum baik dengan ditandai nilai EVA negatif atau $EVA < 0$ setiap tahunnya. Artinya perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai tambah ekonomi dan belum mampu menghasilkan return yang diharapkan oleh pemegang saham atas investasi yang dilakukan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan secara sistematis permasalahan utama yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan tingkat pencapaian dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan (McGaghie, 2020).

Penjelasan mengenai kinerja keuangan dapat dijabarkan dengan menafsirkan atau menganalisis laporan keuangan, sehingga laporan tersebut menjadi sumber informasi bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2022.

Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dilakukan oleh PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dimana metode ini mengukur nilai tambah yang diperoleh dari selisih laba bersih setelah pajak (NOPAT) dan biaya modal.

Apabila hasil pengukuran Economic Value Added (EVA) menunjukkan hasil yang positif mencerminkan bahwa pengembalian modal lebih tinggi dibandingkan biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemiliknya. Sebaliknya, hasil negatif menunjukkan bahwa biaya modal melebihi laba setelah pajak yang diperoleh, mengindikasikan ketidakberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang sudah dibahas, maka dapat disusun kerangka berpikir yang menggambarkan terkait analisis

kinerja keuangan perusahaan pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



**Gambar II.1**

**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian memerlukan desain atau strategi penelitian yang mencakup langkah-langkah kegiatan dari tahap perencanaan, termasuk pemilihan masalah penelitian, penelusuran literatur terkait, hingga tahap prapenelitian dengan kajian pendahuluan dan peninjauan lokasi penelitian. Setelah itu, penentuan rumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis data dilakukan untuk mencapai kesimpulan terkait masalah yang diteliti. Desain penelitian ini bertujuan memudahkan proses penelitian dan mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non statistik, dalam bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non statistik. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena alam. Sebagai peneliti, penggunaan triangulasi (penggabungan) dalam pengumpulan data, analisis data yang induktif, dan penekanan pada makna dibandingkan generalisasi adalah ciri khas dari metode ini. Studi deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan situasi yang terjadi saat ini dengan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan seksama menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter).

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2020).

Menurut tabel 1.2 Kriteria Pelayanan Angkutan Umum, PT. KAI Commuter Indonesia (KAI Commuter) unggul daripada TransJakarta dan JakLingko. PT. KAI Commuter Indonesia (KAI Commuter) memiliki kapasitas penumpang lebih besar dalam satu perjalanan bila dibandingkan dengan TransJakarta dan JakLingko. Alasan lainnya karena tarif yang terjangkau dan waktu tempuh yang singkat.

Dari ketiga jenis angkutan umum darat yang menjadi fokus penelitian ini, penulis memilih PT. Kereta Komuter Indonesia (KAI Commuter) sebagai objek penelitian.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah proses pengambilan sejumlah unsur dari populasi yang sedang diteliti untuk kemudian dijadikan sampel, serta untuk memahami sifat-sifat atau karakteristik subjek yang akan dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* (Sugiono, 2020:85) merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) khususnya posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu selama 8 tahun pada PT.

Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel mengacu pada semua elemen dalam berbagai bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang dapat mendukung penarikan kesimpulan terhadap objek penelitian atau aspek yang sedang diperhatikan (Sugiyono, 2020:75) yaitu :

1. Kinerja Keuangan adalah representasi kondisi laporan keuangan yang akan dianalisis oleh peneliti selama periode 8 tahun di PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dari tahun 2015 hingga 2022. Evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan indikator *Economic Value Added* (EVA).
2. Economic Value Added (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) adalah sebuah metode pengukuran kinerja yang memadukan nilai yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang muncul dari aktivitas perusahaan. Metode ini juga mencakup pengurangan biaya modal investasi dan pengukuran pendapatan neto setelah dikurangi biaya modal.. Adapun indikator dari *Economic Value Added* (EVA) yaitu :

- a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan tanpa adanya hutang atau aset keuangan disebut NOPAT.

NOPAT adalah laba bersih yang diperoleh suatu usaha atau perusahaan

sebelum memperhitungkan bunga dan pajak, dikurangi tarif pajak serta laba operasional bersih setelah dipotong pajak.

b. Analisa Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah tingkat pengembalian yang harus dicapai oleh suatu usaha, perusahaan, atau proyek investasi untuk mempertahankan nilai pasar saham dan pengembalian aset dengan mempertimbangkan tingkat leverage tertentu. Leverage adalah upaya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

c. Invested Capital

*Invested Capital* atau modal investasi merupakan sumber dana dalam struktur permodalan suatu perusahaan yang terdiri dari modal asing dalam bentuk kewajiban jangka panjang. Leverage juga dapat diinterpretasikan sebagai perbandingan antara laba operasi bersih dengan modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha atau perusahaan.

d. Capital Changes

*Capital Changes* adalah arus kas yang dibutuhkan untuk mengganti investor atas risiko bisnis dari modal yang diinvestasikan. Atau diartikan juga sebagai semacam pungutan atas penggunaan barang modal yang digunakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data yang dibutuhkan merupakan data sekunder yang merujuk pada data yang sudah ada dan telah diolah untuk tujuan tertentu. Data tersebut diperoleh dari website, internet, buku, atau jurnal untuk mendukung keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca yang diterbitkan oleh PT. Karet Commuter Indonesia (KAI Commuter) dari periode 2015 hingga 2022 sebagai referensi penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan proses pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian guna mendapatkan hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan akuntansi. Pendekatan ini bertujuan untuk merumuskan pemecahan masalah dengan cara mencatat dan mengklasifikasi setiap permasalahan yang ada dalam perusahaan.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini melibatkan empat prosedur perolehan data. Penelitian ini terdiri dari empat tahap analisis data yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikelola (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi Data, adalah proses untuk menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan sehingga informasi yang bermanfaat dapat dihasilkan dan mempermudah pengambilan kesimpulan.

Pengumpulan Data, merupakan langkah kunci dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan metode. Proses pengumpulan data bisa berlangsung seiring dengan analisis data. Data yang telah diolah merupakan data akhir yang siap diolah atau dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Penyajian Data, merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang disajikan agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Data yang disajikan harus sederhana agar mudah dibaca dan dipahami.
3. Proses Penarikan Kesimpulan adalah bagian penting dalam tahap akhir dari konfigurasi lengkap. Kesimpulan-konklusi yang telah disahkan selama penelitian akan menjadi inti dari data lain yang harus diuji untuk kebenaran, keandalan, dan relevansinya. Kesimpulan final tidak hanya disimpulkan pada tahap pengumpulan data, melainkan juga harus divalidasi agar kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Analisis data pada penelitian kuantitatif tersebut dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan yang tersedia, kemudian merangkum dan memilih informasi penting untuk proses analisis data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan dari bagian-bagian tertentu dari data penelitian..

Adapun langkah-langkah perhitungan, menganalisis, dan interpretasi data yang berupa angka dalam menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan keuntungan bersih setelah pajak. NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang didapat dari modal yang diinvestasikan, maka NOPAT dan biaya modal dapat diirumaskan dengan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)} - \text{Pajak}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating After Tax* (laba operasional bersih setelah pajak).

EBIT = *Earnings Before Interest and Taxes* (laba sebelum bunga dan pajak atau biasa disebut pendapatan operasional).

TAX = Pajak (pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai dalam perhitungan EVA).

2. Invested Capital (Modal yang diinvestasikan)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Panjang}$$

3. WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re) \}$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Dept (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Cost of Equity (Re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \end{aligned}$$

#### 4. *Capital Charges*

$$\text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang berbasis angka atau nilai. Yang menggambarkan jumlah absolute dari nilai pemegang saham yang menciptakan atau merusak pada suatu periode keuangan tertentu. *Economic Value Added* (EVA) yang nantinya menunjukkan hasil positif, berarti sudah menghasilkan nilai tambah bagi suatu kinerja keuangan perusahaan, sedangkan EVA yang menghasilkan nilai negatif, dapat merusak nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

EVA = *Economic Value Added* (mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan).

NOPAT = *Net Operating After Tax* (laba operasi bersih setelah pajak).

WACC = *Weight Average Cost of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang).

*Invested Capital* = Total Asset (total modal yang diinvestasikan).

*Capital Charges* = Biaya Modal (seberapa besar kesempatan modal yang telah diinvestasikan kedalam perusahaan oleh pemegang saham).

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) (Zainal, 2022) dalam penelitian ini dapat didasarkan pada indikator sebagai berikut :

1. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $> 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi peningkatan pada nilai ekonomisnya.
2. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $= 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3. Jika *Economic Value Added* (EVA)  $< 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai pada ekonomis perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode Economic Value Added pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter), dibutuhkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan kekayaan, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan pada suatu titik waktu. Sedangkan laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Data penelitian diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) yang kemudian dianalisis.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dengan tujuan menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Metode Economic Value Added (EVA) digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Periode pelaporan keuangan perusahaan pada PT. Periode pelaporan keuangan Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) yang akan penulis teliti adalah 8 tahun terhitung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.

Berikut data keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.

Tabel IV.1

## Data Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter)

Tahun 2015 - 2022

Tahun	Modal	Total Aset	Total Hutang	Pendapatan	Laba
2015	785.505	1.515.834	7.390.330	1.729.746	254.968
2016	949.359	1.484.403	535.044	2.044.975	288.391
2017	1.300.056	1.993.238	693.181	2.722.469	495.310
2018	714.833	1.569.821	827.988	2.537.731	309.311
2019	993.652	1.818.342	824.690	2.741.595	251.930
2020	1.029.453	1.835.205	805.752	1.883.277	77.686
2021	1.297.660	2.304.822	1.007.162	2.398.802	285.182
2022	1.359.716	3.278.465	1.918.748	2.526.045	189.793

Sumber : <https://commuterline.id>, Data Olahan, 2024

Dari data pada tabel IV.1, terlihat bahwa dalam rentang waktu 2015 hingga 2017, total modal mengalami peningkatan yang stabil. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2017, namun kembali meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Penting untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan aktual terus membaik dan apakah peningkatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Evaluasi keberhasilan operasional perusahaan diperlukan untuk menentukan apakah perusahaan memberikan nilai tambah atau tidak. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur kinerja nilai tambah ekonomi dengan metode *Economic Value Added (EVA)*.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Line (KAI Commuter) Tahun 2015 – 2022

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dikelola maka diperlukan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dikatakan laporan keuangan menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan.

Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan.

#### 1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau Laba Bersih Setelah Pajak yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang sudah didapat, laba operasi perusahaan sebelum pajak setelah dikurangi pajak penghasilan.

Untuk mendapatkan nilai dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak menggunakan rumus sebagai berikut (Brealy dalam Irfani,2020) :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)} - \text{Pajak}$$

Berikut ini hasil perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter), periode tahun 2015 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perhitungan perolehan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) sebagai berikut:

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= 337.507 - 83.384 \\ &= 259.123\end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= 390.701 - 102.311 \\ &= 288.390\end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= 663.919 - 168.610 \\ &= 498.309\end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= 416.096 - 106.782 \\ &= 309.312\end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= 343.062 - 91.133 \\ &= 251.929\end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{g) NOPAT} &= 114.795 - 37.108 \\ &= 77.687\end{aligned}$$

h) Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= 363.430 - 81.238 \\ &= 255.192\end{aligned}$$

i) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 248.876 - 59.083 \\ &= 189.793 \end{aligned}$$

**Tabel IV.2**

**Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Kereta Commuter  
Indonesia Tahun 2015 -2022**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (EBIT)	Pajak	NOPAT
2015	337.507	83.384	259,123
2016	390.701	102.311	288,390
2017	663.919	168.610	498,309
2018	416.094	106.782	309,312
2019	343.062	91.133	251,929
2020	114.795	37.108	77,687
2021	363.430	81.238	255,192
2022	248.876	59.083	189,793

Sumber : *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel IV.2 Hasil analisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak selama 8 tahun terakhir terlihat mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2015 sebesar Rp. 259.123. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp. 288.390. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar Rp. 498.309 dan menurun pada tahun 2018 menjadi Rp. 309.312. Selanjutnya pada tahun 2019 turun menjadi Rp. 251.929 dan turun lagi menjadi Rp. 77.687 pada tahun 2020. Naik lagi pada tahun 2021 menjadi Rp. 255.192 dan pada tahun 2022 turun sebesar Rp. 189.793.

Besar kecilnya nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak tentunya dipengaruhi oleh keuntungan usaha dan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Jika

laba operasional lebih tinggi dibandingkan beban pajak, maka nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak akan tinggi dan berdampak pada nilai *Economic Value Added* (EVA). Sebaliknya jika nilai laba operasi lebih rendah dan beban pajak rendah, maka nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak akan rendah dan dapat mengakibatkan *Economic Value Added* (EVA) negatif. karena kinerja keuangan kurang baik bagi perusahaan.

Pada tahun 2015 hingga tahun 2016, nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak mengalami penurunan karena nilai beban pajak yang menurun, namun meningkat pada tahun 2017 karena nilai operasi dan beban pajak yang juga meningkat. Pada tahun 2018 hingga tahun 2020, nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak mengalami penurunan karena nilai operasi menurun dan beban pajak juga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) meningkat karena adanya peningkatan nilai operasi dan beban pajak, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2022. Dan terlihat nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak tertinggi terjadi pada tahun 2017.

## 2. *Invested Capital*

*Invested Capital* atau Total Modal yang diinvestasikan digunakan untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

Untuk menghitung nilai *Invested Capital* dapat menggunakan rumus ((Irfani, 2020) sebagai berikut :

$$\textit{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Berikut ini jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter), periode tahun 2015 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Perhitungan perolehan nilai *Invested Capital* sebagai berikut :

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 1.515.835 - 584.584 \\ &= 931.251 \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 1.484.403 - 358.596 \\ &= 1.125.807 \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 1.993.238 - 546.757 \\ &= 1.446.481 \end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 1.569.821 - 653.020 \\ &= 916.801 \end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capita} &= 1.818.342 - 483.102 \\ &= 1.178.045 \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 1.835.206 - 483.102 \\ &= 1.352.104 \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 2.304.822 - 761.250 \\ &= 1.543.572 \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= 3.278.464 - 1.342.837 \\ &= 1.935.627 \end{aligned}$$

**Tabel IV. 3**

**Perhitungan *Invested Capital* PT. Kereta Commuter Indonesia  
Tahun 2015 – 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang Ekuitas</b>	<b>Hutang Jangka Pendek</b>	<b><i>Invested Capital</i></b>
2015	1.515.835	584.584	931.251
2016	1.484.403	358.596	1.125.807
2017	1.993.238	546.757	1.446.481
2018	1.569.821	653.020	916.801
2019	1.818.342	640.297	1.178.045
2020	1.835.206	483.102	1.352.104
2021	2.304.822	761.250	1.543.572
2022	3.278.464	1.342.837	1.935.627

Sumber : *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel IV.3 Terlihat total modal yang ditanam dari tahun 2015 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2015 total modal yang dihasilkan sebesar Rp. 931.251. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.125.807. Pada tahun 2017 sebesar Rp. Rp. 1.446.481. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 916.801. Meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.178.045. Turun menjadi Rp. 1.352.104 pada tahun 2020. Tahun 2021 menjadi Rp. 1.543.572. Dan meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.935.627.

Nilai *Invested Capital* sangat mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (EVA), karena *Invested Capital* sebagai tolak ukur atas *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang akan menghasilkan *capital charges*, semakin besar nilai *Invested Capital* maka akan semakin besar pula nilai *capital charges* sebagai pengurangan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak.

Dari analisis selama 8 tahun terakhir dapat dilihat jika nilai *Invested Capital* mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yang berarti meningkatnya jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan pada setiap tahun. Peningkatan *Invested Capital* dikarenakan adanya peningkatan jumlah pinjaman maupun ekuitas pemegang saham, sedangkan kenaikan ekuitas pemegang saham disebabkan adanya laba ditahan perusahaan yang diperoleh dari deviden yang tidak dibagikan.

### 3. *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Tingkat biaya penggunaan modal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan, dimana rata-rata biaya hutang dan modal menggambarkan tingkat pengembalian minimal atas investasi untuk memperoleh tingkat tersebut. tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Berikut jumlah biaya modal masing – masing komponen modal :

#### 1) Tingkat Modal (D)

Untuk menghitung besarnya tingkat hutang dalam perusahaan dapat menggunakan rumus (Endang, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

## Total Hutang dan Ekuitas

Perhitungan perolehan nilai Tingkat Modal (D) sebagai berikut :

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 730.330 : 1.515.835 \times 100\% \\ &= 48,18\%\end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 535.044 : 1.484.403 \times 100\% \\ &= 36,04\%\end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 693.181 : 1.993.238 \times 100\% \\ &= 52,74\%\end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 827.988 : 1.569.821 \times 100\% \\ &= 52,74\%\end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 824.690 : 1.818.342 \times 100\% \\ &= 45,35\%\end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 805.752 : 1.835.206 \times 100\% \\ &= 43,90\%\end{aligned}$$

a) Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal} &= 1.007.162 : 2.304.822 \times 100\% \\ &= 43,69\%\end{aligned}$$

b) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal} &= 1.918.748 : 3.278.464 \times 100\% \\ &= 58,52\% \end{aligned}$$

**Tabel IV. 4**

**Perhitungan Tingkat Modal (D) PT. Kereta Commuter Indonesia  
Tahun 2015 -2022**

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Persentase	Tingkat Modal (D)
2015	730.330	1.515.835	100%	48,18%
2016	535.044	1.484.403	100%	36,04%
2017	693.181	1.993.238	100%	34,77%
2018	827.988	1.569.821	100%	52,74%
2019	824.690	1.818.342	100%	45,35%
2020	805.752	1.835.206	100%	43,90%
2021	1.007.162	2.304.822	100%	43,69%
2022	1.918.748	3.278.464	100%	58,52%

Sumber : *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui jika tingkat hutang dari tahun 2015 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan dan penurunan (fluaktif). Tingkat hutang paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 34,77% dan tingkat hutang paling tinggi pada tahun 2022 sebesar 58,52%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dan penurunan pada jumlah hutang.

2) *Cost of Dept (rd)*

Untuk mengetahui besarnya hutang yang digunakan perusahaan, dapat dihitung dengan rumus (Endang, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Cost of Dept (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Perhitungan perolehan nilai Cost of Dept (rd) sebagai berikut :

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 6.734 : 730.330 \times 100\% \\ &= 0,91\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 20.975 : 535.044 \times 100\% \\ &= 3,92\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 18.933 : 693.181 \times 100\% \\ &= 2,73\% \end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 15.330 : 827.988 \times 100\% \\ &= 1,85\% \end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 22.566 : 824.690 \times 100\% \\ &= 2,74\% \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 24.012 : 805.752 \times 100\% \\ &= 2,98\% \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Cost of Dept} &= 13.132 : 1.007.162 \times 100\% \\ &= 1,30\% \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt} &= 1.455 : 1.918.748 \times 100\% \\ &= 0,08\% \end{aligned}$$

**Tabel IV.5**

**Perhitungan Cost of Debt (rd) PT. Kereta Commuter Indonesia**

**Tahun 2015 – 2022**

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Persentase	Cost of Debt (rd)
2015	6.734	730.330	100%	0,92%
2016	20.975	535.044	100%	3,92%
2017	18.933	693.181	100%	2,73%
2018	15.330	827.988	100%	1,85%
2019	22.566	824.690	100%	2,74%
2020	24.012	805.752	100%	2,98%
2021	13.132	1.007.162	100%	1,30%
2022	1.455	1.918.748	100%	0,08%

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, menunjukkan hasil fluktuatif pada nilai *Cost of Debt* perusahaan selama 8 tahun periode. Penurunan nilai *Cost of Debt* terjadi pada tahun 2015, namun selanjutnya menunjukkan peningkatan dan penurunan yang terjadi setiap tahun sampai tahun 2021 turun menjadi 1,30% dan turun lebih rendah ditahun 2022 menjadi 0,08%. Dengan hasil maksimal sebesar 3,92% ditahun 2016.

3) Tingkat Modal dan Ekuitas €

Untuk menghitung tingkat modal dan ekuitas dapat menggunakan rumus (Endang, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan perolehan nilai Tingkat Modal dan Ekuitas (E) sebagai berikut:

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 785.504 : 1.515.835 \times 100\% \\ &= 51,82\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 949.359 : 1.484.403 \times 100\% \\ &= 63,96\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 1.300.056 : 1.993.238 \times 100 \\ &= 65,22\% \end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 741.833 : 1.569.821 \times 100\% \\ &= 47,26\% \end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 993.652 : 1.818.342 \times 100\% \\ &= 54,65\% \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 1.029.452 : 1.835.206 \times 100\% \\ &= 56,09\% \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 1.297.660 : 2.304.822 \times 100\% \\ &= 56,30\% \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal \& Ekuitas} &= 1.359.716 : 3.278.464 \times 100\% \\ &= 41,47\% \end{aligned}$$

**Tabel IV.6**

**Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) PT. Kereta Commuter Indonesia**

**Tahun 2015 – 2022**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Persentase	Tingkat Modal dan Ekuitas (E)
2015	785.504	1.515.835	100%	51,82%
2016	949.359	1.484.403	100%	63,96%
2017	1.300.056	1.993.238	100%	65,22%
2018	741.833	1.569.821	100%	47,26%
2019	993.652	1.818.342	100%	54,65%
2020	1.029.452	1.835.206	100%	56,09%
2021	1.297.660	2.304.822	100%	56,30%
2022	1.359.716	3.278.464	100%	41,47%

Sumber : *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat diketahui jika hasil tingkat modal dan ekuitas pada perusahaan mengalami fluktuatif atau peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Tingkat modal dan ekuitas paling rendah terjadi pada tahun 2022 sebesar

41,47% sedangkan tingkat modal dan ekuitas paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 65,22%.

#### 4) *Cost of Equity (Re)*

Untuk mencari tahu besarnya jumlah ekuitas dapat dihitung menggunakan rumus (Endang, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan perolehan nilai *Cost of Equity (Re)* sebgai berikut :

##### a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 254.122 : 785.504 \times 100\% \\ &= 32,35\% \end{aligned}$$

##### b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 288.391 : 949.359 \times 100\% \\ &= 30,38\% \end{aligned}$$

##### c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 495.310 : 1.300.056 \times 100\% \\ &= 38,10\% \end{aligned}$$

##### d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 309.311 : 741.833 \times 100\% \\ &= 41,70\% \end{aligned}$$

##### e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 251.930 : 993.652 \times 100\% \\ &= 25,35\% \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 77.686 : 1.029.452 \times 100\% \\ &= 7,55\% \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 285.192 : 1.297.660 \times 100\% \\ &= 21,98\% \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity} &= 189.793 : 1.359.716 \times 100\% \\ &= 13,96\% \end{aligned}$$

**Tabel IV. 7**

**Perhitungan Cost of Equity PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 –  
2022**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Persentase	Cost of Equity (Re)
2015	254.122	785.504	100%	32,35%
2016	288.391	949.359	100%	30,38%
2017	495.310	1.300.056	100%	38,10%
2018	309.311	741.833	100%	41,70%
2019	251.930	993.652	100%	25,35%
2020	77.686	1.029.452	100%	7,55%
2021	285.192	1.297.660	100%	21,98%
2022	189.793	1.359.716	100%	13,96%

Sumber : *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan hasil tabel IV.7, menunjukkan jika hasil *cost of equity* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan hasil maksimal sebesar 41,70% pada tahun 2018 dan hasil terendah pada tahun 2020 sebesar 7,55%. Meskipun nilai *cost of*

*equity* tahun 2020 menurun tetapi jumlah ekuitas meningkat, dan dalam hal ini *cosf of equity* perusahaan belum bisa mengembalikan yang diperlukan oleh pemegang saham.

#### 5) Tingkat Pajak (Tax)

Untuk dapat menghitung tingkat pajak dapat menggunakan rumus (Endang, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Perhitungan perolehan nilai Tingkat Pajak (Tax) sebagai berikut :

#### a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= 83.385 : 337.507 \times 100\% \\ &= 24,71\% \end{aligned}$$

#### b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= 102.310 : 390.701 \times 100\% \\ &= 26,19\% \end{aligned}$$

#### c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= 168.610 : 663.919 \times 100\% \\ &= 25,40\% \end{aligned}$$

#### d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= 106.782 : 416.094 \times 100\% \\ &= 25,66\% \end{aligned}$$

#### e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak} &= 91.133 : 343.062 \times 100\% \\ &= 26,56\% \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak} &= 37.109 : 114.795 \times 100\% \\ &= 32,33\%\end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak} &= 81.238 : 366.430 \times 100\% \\ &= 22,17\%\end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak} &= 26.159.083 : 248.876 \times 100\% \\ &= 23,74\%\end{aligned}$$

**Tabel IV. 8**

**Perhitungan Tingkat Pajak PT. Kereta Commuter Indonesia Tahun 2015 –  
2022**

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Persentase	Tingkat Pajak (Tax)
2015	83.385	337.507	100%	24,71%
2016	102.310	390.701	100%	26,19%
2017	168.610	663.919	100%	25,40%
2018	106.782	416.094	100%	25,66%
2019	91.133	343.062	100%	26,56%
2020	37.109	114.795	100%	32,33%
2021	81.238	366.430	100%	22,17%
2022	59.083	248.876	100%	23,74%

Sumber : *Data Olahan*, 2024

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, dikatakan bahawa tingkat pajak perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Penurunan tingkat pajak paling rendah terjadi di tahun 2022 sebesar 23,74% dan

kenaikan pajak paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 32,33%. Hal ini disebabkan karena meningkat dan menurunnya jumlah beban pajak dan laba perusahaan yang terjadi.

6) *Weight Average Cost of Capital (WACC)*

Untuk menghitung nilai *Weight Average Cost of Capital* atau biaya modal rata-rata tertimbang dapat menggunakan rumus (Endang, 2019), sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re) \}$$

Berdasarkan tahap tersebut maka dapat dihitung *Weight Average Cost of Capital (WACC)* atau biaya modal rata – rata tertimbang sebagai berikut :

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re) \} \\ &= \{ (0,4818 \times 0,9220) (1 - 0,2477) + (0,5182 \times 0,3235) \} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re) \} \\ &= \{ (0,3604 \times 0,3920) (1 - 0,2619) + (0,6369 \times 0,3038) \} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re) \} \\ &= \{ (0,3477 \times 0,2731) (1 - 0,2540) + (0,6522 \times 0,3810) \} \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \} \\ &= \{ (0,5274 \times 0,1851) (1 - 0,2566) + (0,4726 \times 0,4170) \} \\ &= 0,92 \end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \} \\ &= \{ (0,4535 \times 0,2736) (1 - 0,2656) + (0,5665 \times 0,2535) \} \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \} \\ &= \{ (0,4390 \times 0,2980) (1 - 0,3233) + (0,5609 \times 0,755) \} \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \} \\ &= \{ (0,4369 \times 0,1330) (1 - 0,2217) + (0,5630 \times 0,2198) \} \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{ (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \} \\ &= \{ (0,5852 \times 0,7583) (1 - 0,2374) + (0,4147 \times 0,1396) \} \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Tabel IV.9

## Rekapitulasi Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

TAHUN	WACC
2015	0,50
2016	0,29
2017	0,95
2018	0,92
2019	1,50
2020	1,30
2021	0,57
2022	0,91

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau rata-rata tertimbang biaya modal tahun 2015 sebesar 0,50, tahun 2016 sebesar 0,29, tahun 2017 sebesar 0,95, dan tahun 2018 sebesar 0,92. Kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 1,50 dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,30. Tahun 2021 turun drastis menjadi 0,57 dan tahun 2022 menjadi 0,91. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang yang besar akan meningkatkan nilainya *capital changes*. Semakin besar nilai WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang yang diperoleh setiap tahunnya, maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang didapatkan untuk para investor.

Pada perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang, hal ini dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu kenaikan atau penurunan nilai biaya hutang. dan biaya ekuitas. Sedangkan total utang dan total ekuitas merupakan variabel yang tidak berpengaruh, karena merupakan hasil komposisi jumlah modal. Secara keseluruhan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau rata-rata tertimbang biaya modal

berpengaruh terhadap besar kecilnya *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh perusahaan, karena *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya rata-rata tertimbang modal sebagai faktor utama modal (*capital charges*).

Pada tahun 2016 nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau rata-rata tertimbang biaya modal mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan biaya utang dan biaya ekuitas. Pada tahun 2017 dan 2018 meningkat disebabkan oleh peningkatan biaya utang dan biaya ekuitas. Pada tahun 2019 meningkat karena biaya utang dan biaya ekuitas juga meningkat. Dan pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan karena penurunan biaya utang dan ekuitas. Dan akan meningkat lagi pada tahun 2022.

#### 4. *Capital Charges*

*Capital charges* didapat dengan mengkalikan *Weighted Average Cost of Capital* (NOPAT) atau biaya modal rata-rata tertimbang dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran dari perkalian dalam neraca untuk melihat seberapa besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan para pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham.

Untuk menghitung nilai *capital changes* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Capital Changes} = \text{WACC} \times \text{Intested Capital}$$

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) periode tahun 2015 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perhitungan perolehan nilai *Capital Charges* sebagai berikut :

a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,5 \times 931.251 \\ &= 465.626 \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,29 \times 1.125.807 \\ &= 326.484 \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,95 \times 1.446.481 \\ &= 1.374.156 \end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,92 \times 916.801 \\ &= 843.456 \end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 1,5 \times 1.178.045 \\ &= 1.767.067 \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 1,3 \times 1.352.104 \\ &= 1.475.635 \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,57 \times 1.543.572 \\ &= 879.836 \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,91 \times 1.935.627 \\ &= 1.761.420 \end{aligned}$$

**Tabel IV.10**

**Hasil Perhitungan *Capital Charges* PT. Kereta Commuter Indonesia  
Tahun 2015 – 2022**

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2015	0,5	931.251	465.626
2016	0,29	1.125.807	326.484
2017	0,95	1.446.481	1.374.156
2018	0,92	916.801	843.456
2019	1,5	1.178.045	1.767.067
2020	1,3	1.352.104	1.475.635
2021	0,57	1.543.572	879.836
2022	0,91	1.935.627	1.761.420

Sumber : *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, dapat dilihat nilai *capital charges* ditahun 2015 sebesar Rp. 465.626. Ditahun 2016 menurun menjadi Rp. 326.484. Tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 1.374.156 dan turun menjadi Rp. 843.456 ditahun 2018. Tahun 2019 sebesar Rp. 1.767.067, tahun 2020 turun menjadi RP. 1.475.635. Sedangkan tahun 2021 menurun Rp. 879.836 dan ditahun 2022 meningkat kembali diangka Rp. 1.761.420.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula, bahwa seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Sehingga makin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka makin besar pula modal yang dapat diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Sebagai pengurangan dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak, *capital charges* sangat mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (EVA). Jika nilai *capital charges* lebih besar dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak maka dapat menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif yang berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Hal ini juga menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diminta oleh investor. Sebaliknya, jika nilai *capital charges* lebih kecil dari nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak, maka akan menciptakan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif yang menandakan jika tingkat pengembalian yang diharapkan melebihi biaya modal dan perusahaan dikatakan baik.

Pada tahun 2016 nilai *capital charges* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 disebabkan menurunnya nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang. Ditahun 2017 nilai *capital charges* meningkat karena nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang dan nilai *Invested Capital* mengalami peningkatan, dan ditahun 2018 kembali mengalami penurunan. Nilai *capital charges* meningkat kembali di tahun

2019 karena besarnya nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang dan nilai *Invested Capital* dibandingkan tahun sebelumnya.

Tahun 2020 dan 2021 mengalami fluktuatif sebab di dua tahun tersebut nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang dan nilai *Invested Capital* menurun. Dan ditahun 2022 nilai *capital charges* meningkat karena adanya peningkatan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang dan nilai *Invested Capital*.

#### 5. *Economic Value Added* (EVA)

Untuk mengetahui nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat menggunakan rumus (Endang, 20129) sebagai berikut :

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Changes}$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) periode tahun 2015 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Contoh perhitungan perolehan nilai *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut :

##### a) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 259.123 - 465.626 \\ &= -206.503 \end{aligned}$$

##### b) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 288.390 - 326.484 \\ &= -38.094 \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 498.309 - 1.374.156 \\ &= -875.847 \end{aligned}$$

d) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 309.312 - 843.456 \\ &= -534.144 \end{aligned}$$

e) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 251.929 - 1.767.067 \\ &= -1.515.138 \end{aligned}$$

f) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 77.687 - 1.475.635 \\ &= -1.397.948 \end{aligned}$$

g) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 255.192 - 879.836 \\ &= -624.644 \end{aligned}$$

h) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 189.793 - 1.761.420 \\ &= -1.571.627 \end{aligned}$$



Tabel IV.11

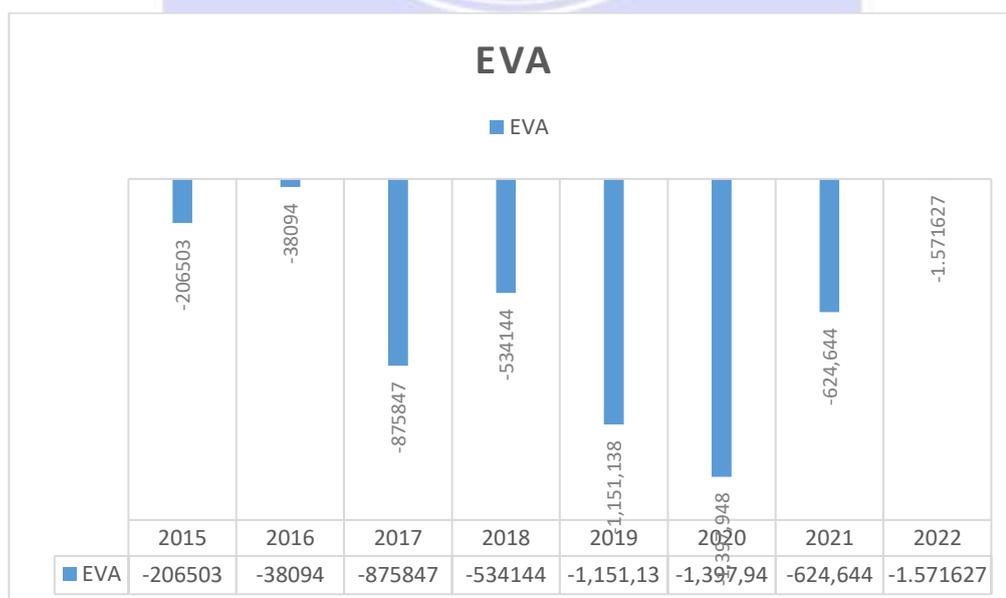
**Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Kereta Commuter  
Indonesia Tahun 2015 – 2022**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA	Kriteria	Kinerja
2015	259.123	465.626	-206.503	EVA < 0	Tidak Baik
2016	288.390	326.484	-38.094	EVA < 0	Tidak Baik
2017	498.309	1.374.156	-875.847	EVA < 0	Tidak Baik
2018	309.312	843.456	-534.144	EVA < 0	Tidak Baik
2019	251.929	1.767.067	-1.515.138	EVA < 0	Tidak Baik
2020	77.687	1.475.635	-1.397.948	EVA < 0	Tidak Baik
2021	282.192	879.836	-624.644	EVA < 0	Tidak Baik
2022	189.793	1.761.420	-1.571.627	EVA < 0	Tidak Baik

Sumber : Data Olahan, 2024

Tabel VI.12

**Diagram Perolehan Nilai *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Kereta  
Commuter Indonesia Tahun 2015 – 2022**



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2015 sampai 2022 mengalami penurunan dengan selisih yang menunjukkan hasil negatif pada setiap tahun. Sesuai dengan kriteria *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, nilai  $EVA < 0$  artinya kinerja keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dikatakan kurang bagus, hal ini menunjukkan tidak ada nilai tambah keekonomian bagi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik dan mengalami nilai tambah ekonomi apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sesuai dengan apa yang diharapkan investor.

Namun kinerja keuangan di PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dikatakan kurang baik karena keuntungan yang diperoleh belum mampu memenuhi harapan pemilik modal. Suatu perusahaan dapat dikatakan tidak baik, artinya total biaya modal perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba operasi setelah pajak yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Kereta Api Commuter Indonesia (KAI Commuter) dengan jangka waktu 8 tahun mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dikatakan kurang baik, karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 hasilnya negatif. Hal ini disebabkan karena keuntungan usaha yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, sehingga nilai biaya modal dapat dibandingkan dengan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak jika nilai *capital charges* lebih besar dari nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

atau laba bersih setelah pajak, maka perusahaan tidak dapat memenuhi besarnya pengembalian modal yang diharapkan oleh para investor baik kreditur maupun pemegang saham.

### 4.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan implikasi dan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) sebagai berikut :

1. Besarnya *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak akan dipengaruhi oleh keuntungan usaha dan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Jika keuntungan usaha dan beban pajak semakin tinggi maka nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) juga akan meningkat dan akan mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (EVA). Begitu pula jika beban operasional dan beban pajak rendah maka *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak akan menurun dan menunjukkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang buruk bagi perusahaan. Berdasarkan perhitungan analisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak bernilai negatif karena laba yang dihasilkan lebih rendah dari nilai beban pajak.
2. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), nilai modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) dari tahun 2015 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingkat

total utang dan ekuitas mengalami peningkatan dan nilai utang jangka pendek lebih rendah dibandingkan total utang dan ekuitas. Jadi semakin tinggi nilai modal yang ditanam maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah modal bagi pemilik perusahaan.

3. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), menunjukkan jika nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang disebabkan oleh dua faktor yaitu kenaikan dan penurunan nilai *cost of debt* atau karena kenaikan dan penurunan dalam nilai biaya ekuitas. Jika semakin besar nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau rata-rata tertimbang biaya modal yang diperoleh suatu perusahaan setiap tahunnya, maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham atau investor.
4. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), menunjukkan jika hasil *capital charges* selama 8 tahun berturut-turut lebih tinggi dibandingkan hasil *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak. Sedangkan, jika hasil *capital charges* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah maka akan menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang bersifat negatif atau tidak baik untuk perusahaan, dan sebaliknya apabila nilai *capital charges* lebih rendah dari nilai *Net Operating Profit After Tax*

(NOPAT) maka akan menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang bersifat positif dan berdampak baik untuk perusahaan.

5. Sejak tahun 2015 – 2022 mengalami penurunan, dengan nilai  $EVA < 0$  artinya kinerja keuangan yang dihasilkan negatif dan dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak mampu memperoleh nilai tambah. Hal ini menyatakan jika nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai untuk perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.
6. Jadi faktor-faktor penyebab turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) dikarenakan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *capital charge* yang mengakibatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami nilai negatif atau berada di bawah nol. Sementara itu, nilai *capital charge* cukup tinggi disebabkan karena naik dan turunnya nilai *cost of equity* dan *cost of debt* pada biaya modal. Selain ini, nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak lebih kecil karena dana yang diperoleh perusahaan baik dari modal sendiri maupun dari investor tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan kurang maksimal sehingga mengakibatkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak pada perusahaan yang

mengalami penurunan. Untuk itu, perusahaan dapat meningkatkan kembali nilai EVA pada tahun yang akan datang dengan cara meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan struktur modal, meningkatkan pendapatan dan manajemen asset yang lebih baik lagi.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian tersebut :

1. Penelitian ini sangat bergantung dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga keakuratan dari hasil penelitian ini juga bergantung pada keakuratan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu metode yaitu *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter).
3. Penelitian ini hanya berfokus pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) untuk area Jabodetabek, sedangkan masih banyak jenis kereta api lain seperti KAI Lokal, KAI Bandara, dan Kereta Api Jarak Jauh.
4. Banyaknya metode untuk mengukur kinerja keuangan, namun penulis hanya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan masih banyak metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Oleh karena itu, kemungkinan jika adanya persepsi tingkat kinerja keuangan dari metode pengukuran.

5. Jangka waktu analisis yang pendek yaitu selama 8 tahun yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, dan belum menggunakan data tahun 2023 dikarenakan masih belum tersedia di Website KAI Commuter. Sehingga memungkinkan hasil yang kurang akurat untuk dapat menganalisis kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter), maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges* sangat mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (EVA) pada pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) nilai NOPAT yang dihasilkan bernilai negatif karena laba yang dihasilkan lebih rendah dari nilai beban pajak. Nilai *Invested Capital* mengalami kenaikan karena adanya peningkatan dari jumlah modal bagin pemilik perusahaan. Nilai WACC mengalami fluktuatif selama 8 tahun dan nilai *Capital Charges* pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari nilai NOPAT sehingga sangat berpengaruh pada hasil pengukuran dengan *metode Economic Value Added* (EVA).
2. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) yang sudah diukur dengan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2015 – 2022 mengalami penurunan dengan hasil bernilai negatif, yang berarti *Economic Value Added* (EVA)

berada dibawah dan kurang dari 0. Maka, *Economic Value Added* (EVA) yang menurun dikatakan jika kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik, karena perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah atau laba yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi harapan bagi para investor pada periode tersebut.

3. Faktor – faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan jika diukur dengan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA) terjadi dikarenakan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak lebih kecil dari pada nilai *Capital Charges*, yang dihasilkan sehingga menyebabkan nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan. Nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak perusahaan yang lebih kecil disebabkan karena aliran dana yang didapat perusahaan baik dari modal sendiri maupun dari investor tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan kurang maksimal, sehingga nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada perusahaan juga mengalami penurunan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan :
  - a) Sebaiknya PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) menerapkan pengukuran dan analisis kinerja keuangan perusahaan

dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih akurat. Selain itu bagian pengelolaan keuangan perusahaan harus lebih efisien dalam menggunakan aset dan modal yang ada di perusahaan agar dapat mengurangi biaya modal perusahaan, karena efisiensi biaya modal akan menyebabkan nilai *Economic Value Added* (EVA) menjadi positif.

- b) Sebaiknya bagian manajemen PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) secara berkala bulanan, triwulanan atau tahunan khusus untuk membuat dan melaporkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mengidentifikasi pemborosan dalam kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah, dan dengan cara mencari modal dari tempat-tempat yang bunga pinjamannya kecil untuk mengurangi biaya modal dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian dengan jenis yang sama. Dan untuk melakukan penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian berlanjut untuk menggunakan alat ukur kinerja lainnya, serta menambah periode penelitian dan memperluas objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2018. *Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir.*  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137406>.
- Sari, Devi Indah, Ferdawati, dan Eliyanora. 2022. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)* 2(2): 37–50.
- Fiyanto, Ary Setiawan Purba, IndraSuprpto, Hugo Aries Mahardhika, Sandy. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Hefrizal, Muhammad. 2018. "Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia". *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*
- Tene, P M G Morasa, J Kapojos. 2023. "PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE". *Jurnal EMBA Vol . 11 No . 3 Juli 2023 , Hal . 398-409*.
- Hasan, Hamida. 2022. "Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA) Financial Performance Using Economic Value Added (EVA) Analysis Method". *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN*.

Nurhayati, Dies. 2021. "Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global Dibidang Ekonomi". Jurnal Heritage, Pages 33-48.

Suhud, Cantik Wiradinda. 2022. " Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk *Financial performance assessment using the economic value added method at PT Nippon*". Indosari Corpindo, Tbk. Pages 342-354.

Santoso, Rahmat Agus, Handayani, Anita. 2019. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return on Asset.". Journal Manajerial. Pages 53.

Syayanti, Nor. 2021. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED." Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan. Vol. 12

Muhajir, Ali. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019 )". JES (Jurnal Ekonomi Syariah). 109-119.

Solihin, Danna. 2020. "ANALISIS PROFITABILITAS PT UNILEVER INDONESIA Tbk". Research Journal of Accounting and Business Management. Pages 7.

Zulfachri, Budi, Syafnur, M., Zulaika, Nurfitri, Alamsyahbana, M. Isa, Salihi. 2022. Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Economic Value Added (EVA)". Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Pages 1309.

Zakaria Hamzah, Zeze, Awaliyah, Sarah. 2020. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN

DENGAN PENDEKATAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)  
PADA PT. BLUE BIRD Tbk PERIODE 2014-2018." *Economicus Journal*.  
Pages 145-156.

Dewi, Citra, Sari, Wulantika Manda. 2021. "Analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI" *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*.

Dr. Kasmir, S.E., M.M. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Rawamangun:  
Kencana Prenada Media Group.

Dr. Zainal Abidin, S.E., M.Si. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*.  
Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Dr. Francis Hutabarat, MBA., CBA. (2020). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*.  
Banten: Desanta Muliavisitama.

Hery, SE., M.Si. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.

Dr. Darmawan, M.AB. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.  
Yogyakarta: UNY Press.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Biodata Mahasiswa

NIM : 64200026  
Nama Lengkap : Regita Cahyani  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Mei 2002  
Alamat lengkap : Perumahan Taman Kintamani Blok G1 No. 9  
RT 007 RW 008. Desa Jejalen Jaya, Tambun Utara.

### II. Pendidikan

#### a. Formal

1. SD Negeri 02 Jejalen Jaya, lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 13 Tambun Selatan, lulus tahun 2017
3. SMK Karya Bangsa, lulus tahun 2020

### III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Perkerjaan

1. Praktik Kerja Lapangan di Salemba Toko Buku Ramayana Cibitung selama 3 bulan pada tahun 2018.
2. Praktik Kerja Lapangan di Pemerintah Kota Bekasi Unit Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik selama 3 bulan pada tahun 2023.

Bekasi, 29 Juni 2024



Regita Cahyani

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET  
UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
NIM : 64200026  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul “**Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Layanan Transportasi Umum Darat**”, merupakan data dan informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data dan informasi hasil riset dari perusahaan/instansi/lembaga manapun.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk tanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 29 Juni 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



( Susan Rachmawati, SE., MMSI.)

Yang Menyatakan



**Regita Cahyani**

## BUKTI HASIL PENGECEKAN TURNITIN

### Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA).docx

#### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>20%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jes.unisla.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unisda.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.iain-manado.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.untag-sby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repo.itsm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### 1A. Lampiran Laporan Keuangan PT. Kereta Commuter Indonesia (KAI Commuter) Pada Tahun 2015 sampai tahun 2022

dalam jutaan Rupiah

TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN 2016, 2015, 2014, 2013 DAN 2012 Statements Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income 2016, 2015, 2014, 2013 And 2012							
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Statements Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income	31	31	31	31	31	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	
	Desember 2016	Desember 2015	Desember 2014	Desember 2013	Desember 2012	Seluh Difference	%
Lain-lain - bersih Others - net	(1.148)	874	(2.592)	17.987	(3.333)	(2.020)	-231,35%
<b>LABA USAHA</b> Operating Income	<b>396.221</b>	<b>330.306</b>	<b>185.901</b>	<b>169.691</b>	<b>57.898</b>	<b>65.915</b>	<b>19,96%</b>
Pendapatan bunga Interest Income	15.455	13.934	13.981	9.878	8.260	1.521	10,91%
Belanja keuangan Interest expense	(20.975)	(6.734)	(3.765)	(1.560)	87	14.241	211,48%
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b> Profit Before Income Tax	<b>390.701</b>	<b>337.507</b>	<b>196.117</b>	<b>178.009</b>	<b>66.245</b>	<b>53.195</b>	<b>15,76%</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b> Benefit (Expense) Tax							
Pajak kini Current tax	(102.165)	(90.760)	(50.900)	(44.764)	(16.810)	11.405	12,57%
Pajak tangguhan Deferred tax	(45)	7.375	3.067	1.901	1.077	(7.521)	-101,97%
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b> Net Profit For The Year	<b>288.391</b>	<b>254.122</b>	<b>148.284</b>	<b>135.146</b>	<b>50.513</b>	<b>34.269</b>	<b>13,49%</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b> Other Comprehensive Income							
Pendapatan (rugi) komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba (rugi) pada periode berikutnya: Other comprehensive (loss) income not to be reclassified to profit (loss) in subsequent period							

dalam jutaan Rupiah

(in million Rupiah)

TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN 2016, 2015, 2014, 2013 DAN 2012 Statements Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income 2016, 2015, 2014, 2013 And 2012							
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Statements Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income	31	31	31	31	31	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	
	Desember December 2016	Desember December 2015	Desember December 2014	Desember December 2013	Desember December 2012	Selisih Difference	%
Pengukuran kembali liabilitas imbalan Remeasurement of deferred benefits	3.365	(205)	(275)	-	-	3.570	1741,14%
Efekt pajak penghasilan terkait Income tax effect	(841)	51	69	-	-	(893)	-1741,14%
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Total other comprehensive income	2.524	(154)	(206)	-	-	2.678	1741,14%
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>290.915</b>	<b>253.968</b>	<b>148.077</b>	<b>135.146</b>	<b>50.513</b>	<b>36.946</b>	<b>14,55%</b>



**TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN 2018, 2017, 2016, 2015, DAN 2014**  
Table of Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income 2018, 2017, 2016, 2015, and 2014

(dalam jutaan Rupiah)  
(in million Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2018	2017	2016	2015	2014	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	
						Selisih Difference	%
1	2	3	4	5	6	7 = 2-3	8 = 7/3
Pendapatan Net Revenue	2.537.731	2.722.469	2.044.957	1.729.746	1.235.867	(184.738)	(6,79%)
Beban Pokok Pendapatan Cost Of Revenue	(1.809.872)	(1.574.558)	(1.328.312)	(1.161.326)	(871.347)	(235.314)	14,94%
Laba Bruto Gross Profit	727.859	1.147.911	716.645	568.420	364.520	(420.052)	(36,59%)
Beban Usaha Operating Expenses	(464.367)	(444.111)	(319.276)	(238.988)	(176.027)	(20.256)	4,56%
Lain-Lain - Bersih Others - Net	(154.084)	(40.758)	(1.148)	874	(2.592)	(113.326)	278,05%
Laba Usaha Operating income	109.409	663.042	396.221	330.306	185.901	(553.634)	(83,50%)
Pendapatan Bunga Interest Income	30.214	19.810	15.455	13.935	13.981	10.404	52,52%
Beban Keuangan Interest Expenses	(15.330)	(18.933)	(20.975)	(6.734)	(3.765)	3.603	(19,03%)
Pengembalian PSO tahun 2018 Return of PSO in 2018	(540.385)	-	-	-	-	(540.385)	0%
Laba Sebelum Pajak Profit Before Income Tax	(416.093)	663.919	390.701	337.507	196.117	(1.080.012)	(162,67%)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2019	2020	2019	2020	2019	Perubahan (Peningkatan/ Penurunan) (Increase/Decrease)	
						Absolut	%
1	2	3	4	5	6	7 = 2-3	8 = 3-4
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b> Benefit (Expense) Tax							
Kini Current	-	183.419	(102.165)	(80.760)	(50.900)	183.419	DN
Tanggungan Deferred	106.782	14.809	(148)	7.375	3.067	(91.973)	621,05%
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Amount of Tax Benefit (Expense)	106.782	(68.609)	(102.310)	(83.385)	(47.833)	275.391	(163,31%)
<b>Labanya Tahun Berjalan</b> Profit For The Year	(309.371)	495.370	288.291	254.722	146.284	(804.672)	(162,45%)
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b> Other Comprehensive Income							
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain yang Tidak Direklasifikasi ke Laba (Rugi) Pada Periode Berikutnya: Other Comprehensive (Loss) Income not to be Reclassified to Profit (Loss) in Subsequent Period:							
Pengukuran Kembali Keseluruhan Imbalan Kerja Remeasurement of Deferred Benefit	(1.474)	(554)	1.368	(206)	(276)	1.120	201,44%
Efek Pajak Penghasilan Terkait Income Tax Effect	489	139	(84)	51	69	280	201,44%
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	(1.257)	(415)	1.324	(154)	(207)	416	(93,70%)
<b>Jumlah Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain</b> Total Income And Other Comprehensive Income	(310.628)	494.955	290.015	253.968	146.077	(805.443)	(162,79%)

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
<b>PENDAPATAN</b>	30	1.893.277.908.770	2.741.595.109.079	<b>REVENUES</b>
<b>BESAR BOKOR PENDAPATAN</b>	31	(1.493.958.779.460)	(1.881.532.759.110)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>479.619.229.514</b>	<b>860.062.349.969</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha Pendapatan (Beban) Lain-lain	32 34	(387.908.382.643) (30.110.832.840)	(517.079.037.717) (21.508.980.846)	Operating Expense Other Income (Expense)
		(381.354.459.094)	(538.588.024.900)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>138.263.779.320</b>	<b>320.993.724.404</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan Bunga	35	7.194.748.990	11.855.229.713	Interest Income
Pendapatan (Beban) Penggantian Subsidi PDU	33	3.347.477.241	32.778.906.670	(Expense)
Beban Keuangan	36	(24.811.396.587)	(22.585.032.777)	Interest Expense
<b>JUMLAH</b>		<b>(13.468.176.355)</b>	<b>22.068.483.606</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>114.794.602.964</b>	<b>343.982.208.810</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BESAR PAJAK</b>	21 a, 21 b	<b>(37.108.626.888)</b>	<b>(81.132.681.496)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>77.685.976.076</b>	<b>261.829.526.514</b>	<b>PROFIT FOR THE YEARS</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b> Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b> Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti Pajak Penghasilan Terkait	27	(584.908.424) (57.850.950)	(147.767.107) 36.841.772	Remeasurement on Defined Benefit Plans Related Income Tax
		(586.958.574)	(110.925.335)	
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		-	-	Item that May be Reclassified to Profit or Loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		<b>(586.958.574)</b>	<b>(110.925.335)</b>	<b>Other Comprehensive Income</b> Current Year After Tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>78.222.948.072</b>	<b>261.818.701.184</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b> <b>FOR THE YEAR</b>

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(Continued)**  
 As of December 31, 2020 and 2019  
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Short Term Liabilities</b>
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	18, 36	8.901.537,140	22.657.511.552	Related Parties
Pihak Ketiga	18	87.483.202,498	202.707.422.110	Third Parties
Liabilitas Keuangan				Other Short Term
Jangka Pendek Lainnya	19	7.091.470,534	7.499.173.162	Financial Liabilities
Beban Akumul	20	130.228.720,690	103.674.060.492	Accrued Expenses
Utang Pajak	21, b	12.609.894,120	17.885.338.090	Tax Payable
Pendapatan Diterima Dimuka	22	69.729.779,381	62.946.971.737	Unearned Revenue
Utang Bank Jangka Pendek	24, 36	100.000.000,000	--	Short Term Bank Loans
Liabilitas Jangka Panjang yang				Current Maturities
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				of Long-Term Debt
Utang Bank	23, 36	44.581.862,392	70.439.061.584	Bank Loan
Liabilitas Sewa	26	726.774,407	--	Lease Liability
Liabilitas Imbalan Kerja				Short Term Employee
Jangka Pendek	25	21.737.074,343	122.687.162.891	Benefit Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>483.102.105,522</b>	<b>640.296.710,618</b>	<b>Total Short Term Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Long Term Liabilities</b>
Liabilitas Jangka Panjang				
Setelah dikurangi yang Jatuh Tempo				Long Term Debt
dalam Waktu Satu Tahun				net of Current Maturity
Utang Bank	23, 36	304.264.335,715	180.675.778.410	Bank Loan
Liabilitas Sewa	26	796.125,012	--	Lease Liability
Liabilitas Imbalan Kerja				Long Term Employee
Jangka Panjang	27, a	17.590.288,893	3.718.020.736	Benefit Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>322.650.749,620</b>	<b>184.393.799,146</b>	<b>Total Long Term Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>805.752.855,143</b>	<b>824.690.509,776</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham - Nilai Nominal				Capital Stock - Par Value of
Rp1.000.000 per saham				Rp1,000,000 per share
Modal Dasar				Share Capital
Rp542.000.000.000				Rp542,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan				issued and Fully Paid
Disetor Penuh 230.500 saham	28	230.500.000,000	230.500.000,000	230,500 shares
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		718.904.710,401	723.447.350,787	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		77.685.981,998	37.879.375,036	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		2.362.139,156	1.825.180,584	Other Comprehensive income
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.029.462.831,557</b>	<b>983.651.806,409</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.835.205.686,700</b>	<b>1.818.342.416,185</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>



**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Per 31 Desember 2022 dan 2021  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
(Continued)  
As of December 31, 2022 and 2021  
(In Full Rupiah)

	Catatan Notes	2022 Rp	2021 <sup>(*)</sup> Rp	1 Jan 2021 <sup>(*)</sup> 31 Des 2020 <sup>(*)</sup> Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Short Term Liabilities</b>
Utang Usaha					Accounts Payable
Piutang Beasiswa	17, 34	173,871,280,428	92,212,110,889	8,301,537,148	Related Parties
Piutang Kelapa	17	171,142,488,879	75,281,814,888	87,433,202,488	Third Parties
Liabilitas Keuangan					Other Short Term
Jangka Pendek Lainnya	18	338,417,287,528	5,183,007,788	7,881,478,533	Financial Liabilities
Utang Gaji	34	--	18,883,493,54	--	Deferred Payable
Beban Akumulasi	19	348,728,948,038	148,249,319,670	128,421,428,812	Accrued Expenses
Utang Pajak	20, 21	21,142,418,238	30,688,818,700	12,808,884,120	Tax Payable
Pendapatan Ditunda Di Muka	21	189,877,312,032	158,427,066,811	83,720,775,381	Unearned Revenue
Utang Bank Jangka Pendek	22	--	--	162,000,000,000	Short Term Bank Loans
Liabilitas Jangka Panjang yang					Current Maturities
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun					of Long-Term Debt
Utang Bank	22, 34	114,042,488,879	101,287,488,879	155,727,288,879	Bank Loan
Liabilitas Sewa	23	1,243,288,300	883,298,807	728,174,407	Lease Liability
Liabilitas Imbalan kerja					Short Term Employee
Jangka Pendek	24	103,878,878,307	76,120,883,888	21,737,074,343	Benefit Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1,345,838,348,485</b>	<b>798,513,183,178</b>	<b>837,848,288,388</b>	<b>Total Short Term Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Long Term Liabilities</b>
Liabilitas Jangka Panjang					Long Term Debt
Sesuai dengan yang Jatuh Tempo					net of Current Maturity
dalam waktu Satu Tahun					Bank Loan
Utang Bank	22, 34	872,893,778,318	887,888,248,278	388,305,244,787	Lease Liability
Liabilitas Sewa	23	2,883,794,187	183,088,219	790,123,812	Long Term Employee
Liabilitas Imbalan kerja					Benefit Liabilities
Jangka Panjang	24 a	83,798,823	18,787,303,402	17,892,288,881	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>876,811,288,508</b>	<b>791,788,728,898</b>	<b>776,741,888,881</b>	<b>Total Long Term Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>2,222,649,637,000</b>	<b>1,590,301,912,076</b>	<b>1,614,589,838,972</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal Saham - Nominal					Capital Stock - Par Value of
Rp1.000.000 per saham					of Rp1.000.000 per share
saham, Rp nominal					of 842.000 shares
Modal Saham					Authorized Capital
Rp842.000.000.000					of 842.000.000 shares
Modal Disiapkan dan					Issued and Fully Paid
Diterbitkan Per 31 Desember 2022	27	230.800.000.000	230.800.000.000	230.800.000.000	230.800 shares
Terdapat Modal Disiapkan	27, 40 a	88.500.488.000	--	--	Additional Paid-in Capital
Ditahan Mengingat Entitas			285.248.498,000	287.301.818,888	Equity Reserving Entity
Basis Legal					Retained Earnings
Ditempatkan Penggunaannya		1.089.207.078.818	781.283.498.000	713.904.718.402	Appropriated
Bekas Ditempatkan Penggunaannya		188.790.688.301	285.182.394.823	77.888.881.888	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		23.281.222.400	814.878.888	2.388.178.100	Other Comprehensive Income
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.345,838,348,485</b>	<b>1,590,301,912,076</b>	<b>1,614,589,838,972</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>2,222,649,637,000</b>	<b>1,590,301,912,076</b>	<b>1,614,589,838,972</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>(\*)</sup> diungkapkan kembali, lihat catatan 40  
<sup>(\*)</sup> restated/rewritten, lihat catatan 40

<sup>(\*)</sup> restated/rewritten, see note 40  
<sup>(\*)</sup> restated/rewritten, see note 40

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2022 dan 2021  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT KERETA COMMUTER INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2022 and 2021  
(In Full Rupiah)

	Catatan Notes	2022 Rp	2021 <sup>(*)</sup> Rp	1 Jan 2021 <sup>(*)</sup> 31 Des 2020 <sup>(*)</sup> Rp	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>					<b>Current assets</b>
Kas dan Setoran Kas	5, 34	1.148.753.943,827	814.585.634,840	611.813,812,338	Cash and Cash Equivalents
Dana Diterima Penggunaannya	6, 34	199.484.434,374	148.285.780,340	124.872,213,100	Restricted Fund
Piutang Usaha - Neto					Accounts Receivable - Net
Piutang Beasiswa	7, 34	143.340.433,018	167.285.420,844	58.881,484,334	Related Parties
Piutang Kelapa	7	43.878,817,783	83,148,814,887	8,388,823,898	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	8, 34	1.288.984,888	3,188,277,332	112,829,778	Other Current Financial Asset
Persepsi dan	9	122,213,823,234	128,287,276,388	115,788,847,948	Investments
Utang Muka	10	3,417,418,511	443,379,887	205,942,377	Advances
Beban Dikawatir di Muka	11	18,784,657,958	13,798,798,238	12,168,798,332	Prepaid Expenses
Piutang Dikawatir di Muka	20 a	880,888,505	--	--	Prepaid Taxes
Pendapatan Masih Akan Diterima		10,958,004	13,180,487	13,180,487	Accrued Income
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1,884,285,218,888</b>	<b>1,441,183,288,788</b>	<b>818,788,783,388</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Assets</b>
Aset Pajak Tangguhan	20 a	78,888,313,187	77,215,816,823	78,338,888,378	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Neto	12	1,484,487,230,800	1,489,828,888,888	1,588,581,128,474	Fixed Assets - Net
Aset Takberwujud - Neto	13	4,947,888,017	3,287,893,778	2,888,731,430	Intangible Assets - Net
Aset Hak Guna	14	4,713,108,340	1,884,884,818	1,884,228,888	Right of Use Asset
Investasi Jangka Panjang	15	24,178,800,000	84,888,888,000	83,888,888,888	Long Term Investment
Aset Lain-lain	16	5,000	5,000	480	Other Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1,898,282,282,544</b>	<b>1,834,888,437,771</b>	<b>1,894,227,947,788</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>3,782,567,501,432</b>	<b>3,326,072,726,559</b>	<b>3,512,816,731,176</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>(\*)</sup> diungkapkan kembali, lihat catatan 40  
<sup>(\*)</sup> restated/rewritten, lihat catatan 40

<sup>(\*)</sup> restated/rewritten, see note 40  
<sup>(\*)</sup> restated/rewritten, see note 40

	B	C	D	E	F	G	H	I	J
2	EBIT	Pajak	NOPAT		Tahun	Total Hutang	Hutang Jangka	Invested	
3	337,507	83,384	259,123		2015	1,515,835	584,584	931,251	
4	390,701	102,311	288,390		2016	1,484,403	358,596	1,125,807	
5	663,919	168,610	498,309		2017	1,993,238	546,757	1,446,481	
6	416,094	106,782	309,312		2018	1,569,821	653,020	916,801	
7	343,062	91,133	251,929		2019	1,818,342	640,297	1,178,045	
8	114,795	37,108	77,687		2020	1,835,206	483,102	1,352,104	
9	363,430	81,238	255,192		2021	2,304,822	761,250	1,543,572	
10	248,876	59,083	189,793		2022	3,278,464	1,342,837	1,935,627	
12					Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan	Persentase	Tingkat Modal
13					2015	730,330	1,515,835	100%	48.18%
14					2016	535,044	1,484,403	100%	36.04%
15					2017	693,181	1,993,238	100%	34.77%
16					2018	827,988	1,569,821	100%	52.74%
17					2019	824,690	1,818,342	100%	45.35%
18					2020	805,752	1,835,206	100%	43.90%
19					2021	1,007,162	2,304,822	100%	43.69%
20					2022	1,918,748	3,278,464	100%	58.52%
21					Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Persentase	Cost of Dept



E	F	G	H	I	J	K
	Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Persentase	Cost of Dept (rd)	
	2015	6,734	730,330	100%	0.92%	
	2016	20,975	535,044	100%	3.92%	
	2017	18,933	693,181	100%	2.73%	
	2018	15,330	827,988	100%	1.85%	
	2019	22,566	824,690	100%	2.74%	
	2020	24,012	805,752	100%	2.98%	
	2021	13,132	1,007,162	100%	1.30%	
	2022	1,455	1,918,748	100%	0.08%	
	Tahun	Total EKuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Persentase	Tingkat Modal dan Ekuitas (E)	
	2015	785,504	1,515,835	100%	51.82%	
	2016	949,359	1,484,403	100%	63.96%	
	2017	1,300,056	1,993,238	100%	65.22%	
	2018	741,833	1,569,821	100%	47.26%	
	2019	993,652	1,818,342	100%	54.65%	
	2020	1,029,452	1,835,206	100%	56.09%	
	2021	1,297,660	2,304,822	100%	56.30%	
	2022	1,359,716	3,278,464	100%	41.47%	

F	G	H	I	J
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Persentase	Cost of Equity (Re)
2015	254,122	785,504	100%	32.35%
2016	288,391	949,359	100%	30.38%
2017	495,310	1,300,056	100%	38.10%
2018	309,311	741,833	100%	41.70%
2019	251,930	993,652	100%	25.35%
2020	77,686	1,029,452	100%	7.55%
2021	285,192	1,297,660	100%	21.98%
2022	189,793	1,359,716	100%	13.96%

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Persentase	Tingkat Pajak (Tax)
2015	83,385	337,507	100%	24.71%
2016	102,310	390,701	100%	26.19%
2017	168,610	663,919	100%	25.40%
2018	106,782	416,094	100%	25.66%
2019	91,133	343,062	100%	26.56%
2020	37,109	114,795	100%	32.33%
2021	81,238	366,430	100%	22.17%
2022	59,083	248,876	100%	23.74%



Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Changes		
2015	0.5	931,251	465,626		
2016	0.29	1,125,807	326,484		
2017	0.95	1,446,481	1,374,156		
2018	0.92	916,801	843,456		
2019	1.5	1,178,045	1,767,067		
2020	1.3	1,352,104	1,475,635		
2021	0.57	1,543,572	879,836		
2022	0.91	1,935,627	1,761,420		

Tahun	NOPAT	Capital Changes	EVA	Kriteria	Kinerja
2015	259,123	465,626	-206,503	EVA < 0	Tidak Baik
2016	288,390	326,484	-38,094	EVA < 0	Tidak Baik
2017	498,309	1,374,156	-875,847	EVA < 0	Tidak Baik
2018	309,312	843,456	-534,144	EVA < 0	Tidak Baik
2019	251,929	1,767,067	-1,515,138	EVA < 0	Tidak Baik
2020	77,687	1,475,635	-1,397,948	EVA < 0	Tidak Baik
2021	255,192	879,836	-624,644	EVA < 0	Tidak Baik
2022	189,793	1,761,420	-1,571,627	EVA < 0	Tidak Baik